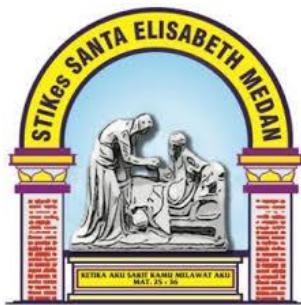


## **SKRIPSI**

**PENGARUH TERAPI *SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM  
TECHNIQUE* TERHADAP KESEPIAN REMAJA  
DI PANTI ASUHAN ELIM HKBP  
PEMATANG SIANTAR  
TAHUN 2019**



Oleh :

DINA SINAGA  
032015064

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2019**

## **SKRIPSI**

**PENGARUH TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM  
TECHNIQUE TERHADAP KESEPIAN REMAJA  
DI PANTI ASUHAN ELIM HKBP  
PEMATANG SIANTAR  
TAHUN 2019**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

DINA SINAGA  
032015064

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2019**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DINA SINAGA

NIM : 032015064

Program Studi : Ners

Judul Skripsi : Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

**Penulis,**





**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

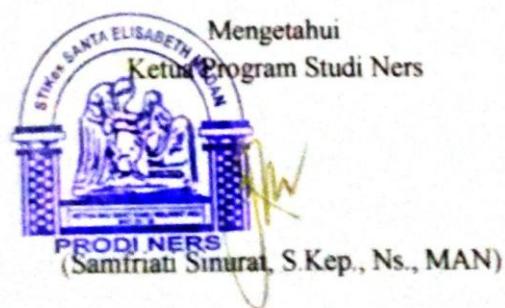
Nama : Dina Sinaga  
NIM : 032015064  
Judul : Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 15 Mei 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

(Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes) (Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep)



**Telah diuji**

**Pada tanggal, 15 Mei 2019**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua :**

**Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Anggota :**

**1. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes**

**2. Seri Rayani Bangun, S.Kp., M.Biomed**

**Mengetahui**

**Program Studi Ners**



**(Saminraati Simorangkir, S.Kep., Ns., MAN)**



**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Dina Sinaga  
NIM : 032015064  
Judul : Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Rabu, 15 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI**

Penguji I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

**TANDA TANGAN**

Penguji II : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji III : Seri Rayani Bangun, S.Kp., M.Biomed



---

### **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DINA SINAGA

NIM : 032015064

Program Studi : Ners

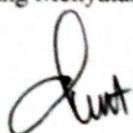
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklutif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Terapi Spritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019".

Dengan hak bebas royalti Non-esklutif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Mei 2019  
Yang Menyatakan



(Dina Sinaga)

## **ABSTRAK**

Dina Sinaga 032015064

Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019

Program Studi Ners 2019

Kata kunci : *SEFT*, Kesepian

(xix + 73 + Lampiran)

Kesepian merupakan keadaan mental, emosional adanya perasaan terasingkan.Faktor menyebabkan kesepian diantaranya perasaan rendah diri, rasa terasing, terkucil, orang yang tertutup, tidak bahagia, memandang dirinya tidak berguna, dan merasa tidak ada yang peduli. Hal ini dibutuhkan penanganan yang efektif untuk mengatasi kesepian dengan menggunakan *SEFT*. *SEFT* yang terdiri dari *the set-up*, *the tune-in*, *the tapping* merupakan perpaduan teknik yang menggunakan energi psikologis dan kekuatan spiritual serta doa untuk mengatasi emosi negatif. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh terapi *SEFT* terhadap kesepian remaja di panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar. Rancangan penelitian *quasi experimental non equivalent* dengan (*pre test and post test control group design*). Populasi 58 orang remaja panti asuhan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*dengan sampel 20 orang. Instrumen yang digunakan SOP dan lembar kuesioner. Hasil penelitian rata-rata tingkat kesepian sebelum diberikan terapi *SEFT* pada kelompok intervensi dengan standar deviation 6,552 dan kelompok kontrol dengan standar deviation 9,225. Setelah diberikan terapi *SEFT* nilai rata-rata tingkat kesepian pada kelompok intervensi dengan standar deviation 6,179 dan pada kelompok kontrol dengan standar deviation 10,319. Hasil uji T-test Independen dengan nilai  $p = 0,001$  dimana  $p < 0,05$ . Simpulan adanya Pengaruh Terapi *SEFT*Terhadap Kesepian Remaja Di panti Asuhan Elim HKBP Siantar. Disaran bagi peneliti selanjutnya melanjutkan tentang terapi *SEFT* terhadap yang mengalami depresi, dan memperbanyak sampel.

Daftar Pustaka (2009-2018)

## **ABSTRACT**

Dina Sinaga 032015064

*The Effect of Emotional Freedom Technique on the Loneliness of Adolescents at Elim Orphanage HKBP Pematang Siantar Year 2019*

*Nursing Study Program 2019*

*Keywords: SEFT, Loneliness*

*(xix + 73 + Appendix)*

*Loneliness is a mental, emotional state of feeling alienated. Factors causing loneliness include feelings of inferiority, alienation, isolation, closed people, unhappiness, seeing themselves as useless, and feeling no one cares. This requires effective handling to overcome loneliness using SEFT. SEFT which consists of the set-up, the tune-in, the tapping is a combination of techniques using psychological energy and spiritual power, prayer to overcome negative emotions. The study aims to determine the effect of SEFT therapy on the loneliness of adolescents at Elim Orphanage HKBP Siantar. The quasi experimental non-equivalent design with (pre-test and post-test control group design). Population are 58 orphanage teenagers. The sampling technique is purposive sampling with a sample of 20 people. The instruments used is SOP and questionnaire sheets. The results of the study are the average level of loneliness before being given SEFT therapy in the intervention group with deviation standard Deviation 6,552 and the control group with deviation standard Deviation 9,225, after being given SEFT therapy the value of the average level of loneliness in the intervention group is deviation standard Deviation 6, 179 and in the control group with deviation standard Deviation 10,319. Results of the Independent T-test with a value of  $p = 0.001$  where  $p < 0.05$ . Conclusion of the Effect of SEFT Therapy on Loneliness of Adolescents at Elim Orphanage HKBP Pematang Siantar. The report for the next researcher continues about SEFT therapy for those experiencing depression, and increasing the sample.*

*References (2009-2018)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Skripsi ini telah banyak mendapat bimbingan, perhatian dan kerja sama dari pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestina Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti untuk penyusunan skripsi ini.
2. Juniadi Sitinjak, STh., MM selaku Ketua Pimpinan Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar.
3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku ketua program Studi Ners yang telah mengizinkan penulis mengikuti untuk penyusunan skripsi ini.
4. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing I sekaligus penguji I yang membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing II sekaligus penguji II dan selaku wali kelas yang membantu pembimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam meyelesaikan skripsi ini.
6. Seri Rayani Bangun, S.Kp., M.Biomed selaku penguji III yang membantu serta memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ance.M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing akademik yang mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh anak Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar atas partisipasinya kepada penulis sekaligus menjadi responden penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Seluruh dosen staf pengajar dipendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada keluarga besarku Ayah tercinta Hamonangan Sinaga atas doa dan harapan yang tak pernah mati dan Ibunda Tercinta Uli Simbolon atas motivasi dan kasih sayangnya yang telah diberikan, serta saudaraku adik saya Edwin Sinaga, adik Erna Sinaga atas segala dukungan dan semangat serta kasih sayang yang luar biasa yang diberikan selama ini.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik, terkhusus angkatan IX stambuk 2015, keluarga kecil di STIKes Santa Elisabeth Medan (Giovany, elisa Lase, iman Gulo, Ika Sarma, Kristiani, Sehat Halawa,

Anastasya, Fenny, Ruth, Fika), Seluruh personil kamar 8 Yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, dan yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Demikian kata pengantar dari penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Tuhan memberkati kita,

Medan, 15 Mei 2019

Penulis

(Dina Sinaga)

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan.....	6
1.3.1 Tujuan umum .....	6
1.3.2 Tujuan khusus .....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat praktis.....	7
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. <i>Terapi SEFT .....</i>	9
2.1.1 Definisi .....	9
2.1.2 Metode terapi SEFT .....	9
2.1.3 Langkah-langkah SEFT.....	9
2.1.4 Faktor pengaruh SEFT .....	16
2.2. Remaja.....	18
2.2.1 Definisi .....	18
2.2.2 Karakteristik masa remaja .....	19
2.2.3 Pembagian masa remaja .....	21
2.2.4 Kebutuhan masa remaja.....	22
2.2.5 Faktor penyebab terjadi masalah pada remaja .....	23
2.2.6 Tugas-tugas perkembangan remaja.....	23
2.2.7 Masalah psikologis yang terjadi pada remaja .....	26

2.3. Kesepian.....	32
2.3.1 Definisi .....	32
2.3.2 Tipe-tipe kesepian.....	33
2.3.3 Faktor kesepian .....	34
2.3.4 Perasaan individu ketika kesepian .....	35
2.3.5 Penyebab kesepian.....	36
2.3.6 Faktor yang mempengaruhi kesepian .....	38
2.4.Tinjauan Panti Asuhan .....	40
2.4.1 Definisi .....	40
2.4.2 Tujuan Panti Asuhan .....	41
2.4.3 Fungsi Panti Asuhan .....	41
4.3.4 Keterkaitan pengaruh terapi <i>spiritual emotional freedom technique</i> terhadap kesepian remaja di panti asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.....	42
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>45</b>
3.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	45
3.2. Hipotesa Penelitian.....	46
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
4.1. Jenis Penelitian.....	47
4.2. Populasi Dan Sampel .....	48
4.2.1 Populasi .....	48
4.2.2 Sampel.....	48
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	49
4.3.1 Variabel dependen.....	49
4.3.2 Variabel independen.....	49
4.3.3 Defenisi operasional.....	49
4.4. Instrumen Penelitian.....	50
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	51
4.5.1 Lokasi penelitian.....	51
4.5.2 Waktu penelitian.....	51
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data.....	52
4.6.1 Pengambilan data .....	52
4.6.2 Teknik pengumpulan data .....	52
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas .....	53
4.7. Kerangka Operasional .....	55
4.8. Analisa Data .....	56
4.9.Etika Penelitian .....	57
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	60
5.1.1 Karateristik responden.....	60
5.1.2 Tingkat kesepian sebelum diberikan terapi <i>spiritual emotional freedom technique</i> pada anak remaja.....	62

5.1.3 Tingkat kesepian sesudah diberikan terapi <i>spritual emotional freedom technique</i> pada anakremaja.....	63
5.1.4Menganalisa pengaruh terapi <i>spritual emotional freedom technique</i> terhadap kesepian remaja di panti asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.....	63
5.2. Pembahasan .....	65
5.2.2 Tingkat kesepian sebelum diberikan terapi <i>spritual emotional freedom technique</i> pada anak remaja.....	65
5.2.2 Tingkat kesepian sesudah diberikan terapi <i>spritual emotional freedom technique</i> pada anak remaja.....	67
5.2.3Menganalisa pengaruh terapi <i>spritual emotional freedom technique</i> terhadap kesepian remaja di panti asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.....	69
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
6.1. Simpulan .....	72
6.2. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
1. Flowchart (Jadwal Kegiatan) .....	77
2. Kerangan Layak Etik.....	78
3. Surat Pengajuan Judul skripsi .....	79
4. Usulan Judul Skripsi .....	80
5. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal.....	81
6. Surat Persetujuan Melakukan Pengambilan Data Awal.....	82
7. Surat Permohonan Izin Uji Validasi Kuesioner .....	83
8. Surat Persetujuan Melakukan Uji Validasi Kuesioner.....	84
9. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	85
10. Surat Pertujuan Melakukan Penelitian .....	86
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	87
12. Surat Persetujuan Standar Operasional Prosedur .....	88
13. Surat Persetujuan Publikasi Photo .....	89
14. Lembar Persetujuan Untuk Responden .....	90
15. <i>Informed Consent</i> .....	91
16. Kuesioner Penelitian .....	92
17. Hasil Output Validasi Dan Reliabilitas dan Penelitian .....	94
18. SOP .....	105
19. Daftar Nama Responden .....	106
20. Lembar Konsultasi .....	107
21. Lembar Dokumentasi .....	110

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Desain Penelitian <i>Quasi Experimental Non Equivalent Dengan Pre-Post Test With Control Group Design</i> .....	47
Tabel 4.2 Defenisi Operasional Pengaruh Terapi <i>Spritual Emotional Freedom Technique</i> Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019 .....	50
Tabel 5.1 Distribusi Frequensi Dan Presntasi Demografi Reponden Meliputi Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Agama, Suku.....	61
Tabel 5.2 Tingkat Pengetahuan Sebelum Dieberikan Terapi Terapi <i>Spiritual Emotional Freedon Technique</i> Pada Anak Remaja Pematang Siantar 2019 .....	62
Tabel 5.3 Tingkat Pengetahuan Sesudah Dieberikan Terapi Terapi <i>Spiritual Emotional Freedon Technique</i> Pada Anak RemajaPematang Siantar Tahun 2019 .....	63
Tabel 5.4 Pengaruh Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019 .....	63

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh Terapi <i>Spritual Emotional Freedon Technique</i> Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019.....	Hal 45
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Pengaruh Terapi <i>Spritual Emotional Freedom Technique</i> Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019 .....	55

STIKes Santa Elisabeth Medan

## **DAFTAR SINGKATAN**

SEFT :*Spiritual Emotional Freedom Technique*

SOP :Standar Operasional Prosedur

STIKes Santa Elisabeth Medan

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Panti asuhan adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang sosial untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga dapat disebut dengan anak-anak yatim piatu. Namun, banyak sebab yang mendasari setiap anak-anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan, ada yang ditinggalkan oleh orang tua, dan bahkan ketidakmampuan orang tua dalam ekonomi (Rifai, 2015).

Indonesia merupakan negara yang memiliki panti asuhan terbesar di seluruh dunia. Jumlahnya diperkirakan antara 5.000 s.d 8.000 panti asuhan yang mengasuh sampai 1,5 juta anak, 99% panti asuhan diselenggarakan oleh swadaya masyarakat, terutama organisasi keagamaan. Tahun 1998 jumlah panti asuhan 1.600 buah, mengasuh sebanyak 91.051 anak, (Kementerian Sosial Republik Indonesia) tahun 2010, jumlah anak terlantar di Indonesia masih mencapai 5,4 juta jiwa, 10 tahun terakhir menjadi 8.000 panti asuhan jumlah anak asuh 1,4 juta anak, (Hartati, 2012).

Pusat dari data informasi direktorat kesejahteraan sosial anak, kementerian sosial RI mencatat jumlah anak terlantar diseluruh indonesia pada tahun 2016 sebanyak 232.894 anak, tahun 2010 sebanyak 159.230 anak, tahun 2011 turun menjadi 67.607 anak, dan pada tahun 2015 menjadi 33.400 anak. Sedangkan anak telantar yang mendapatkan program kesejahteraan sosial anak baru mencapai 6.000 pada tahun 2016. Data dari panti asuhan Elim HKBP Pematang Siantar sebanyak 58 orang, diantaranya 50 % perempuan berjumlah 29 orang, dan 50%

laki-laki berjumlah 29 orang. Dari sejumlah anak yang tinggal dipanti asuhan terdapat anak remaja yang berjumlah 95 % anak remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui individu saat menuju masa dewasa, suatu tahapan dalam kehidupan dimana seseorang harus beradaptasi dengan banyak perubahan yang dapat meningkatkan stress serta mempengaruhi saat sekarang dan juga masa depannya (Utami, 2017 ).

Pada usia remaja banyak terlihat perubahan yang berkaitan dengan kematangan dan juga perkembangan psikososial yang berhubungan dengan fungsi sosialnya, proses dari tahap anak remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu berada. Pada perkembangannya, remaja dituntut untuk menguasai salah satu tugas perkembangan yaitu perkembangan sosial. Mampu bersosialisasi keluarga, sehingga dapat berbaur dan menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Masalah yang terjadi, remaja seringkali merasakan kurangnya dukungan sosial keluarga disekitar mereka. Oleh karena itu, hal tersebut terkadang dapat mempengaruhi perkembangan identitas dirinya termasuk ketika mengalami permasalahan sosial dalam perkembangannya.(Utami, 2017).

Remaja yang tinggal di lingkungan panti asuhan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, apabila mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka remaja panti akan memiliki sikap yang negative, akan tetapi sebaliknya jika remaja panti asuhan memiliki penyesuaian diri yang baik, maka remaja panti akan memiliki sikap yang positif (Rifai, 2015). Dengan demikian, pola asuh dipanti salah satu faktor perubahan kematangan anak.

Putri (2013) Pola asuh anak di panti asuhan menjadi hal yang memprihatinkan. Pengasuh seharusnya dapat menggantikan peran orangtua dalam mengasuh anak, justru tidak bisa menjalankan perannya secara maksimal karena harus mengasuh banyak anak yang hidup di panti. Hal ini menjadi salah satu penyebab anak panti asuhan menderita tekanan sosial, emosional, dan fisik karena trauma pengalaman, kekacauan, stres dalam hidup, tidak percaya diri, merasa takut akan ditinggalkan, kurangnya kasih sayang, kehangatan, dan perhatian dari para pengasuh. Hal ini banyak remaja panti asuhan mengalami gangguan psikologis salah satunya adalah kesepian (Gursoy, 2012).

Kesepian merupakan suatu keadaan mental, emosional terutama adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Burns (1988) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan kesepian diantaranya yaitu perasaan rendah diri, rasa terasing, terkucil, orang yang tertutup, tidak bahagia, memandang dirinya tidak berguna, dan merasa tidak ada yang peduli, dengan kata lain kesepian yang tertinggi itu terjadi pada remaja dibandingkan pada orang yang lebih tua (Utami, 2017).

Hasil survei dari UNICEF Jepang berada pada urutan kedua yang memiliki jumlah tertinggi remaja panti usia 15 tahun merasa kesepian setelah hasil survei tersebut dilakukan diantara negara-negara industri yg sebagian besar di Eropa, Hampir satu diantara tiga (29,8%) remaja panti Jepang menyatakan setuju dengan kalimat yg menyatakan “mersa kesepian”, menurut survei yang meliputi 24 dari kumpulan negara-negra yang tergabung dalam organisasi Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dengan jumlah total anggotanya 25 negara (Tempo, 2007).

Lasgaard (2017), mengatakan bahwa peringkat kesepian yang tertinggi (79%) orang berusia di bawah 18 tahun, dibanding dengan orang yang berusia di atas 55 tahun yang hanya 37% .

Remaja yang tinggal di LKSA mengalami tingkat kesepian yang lebih tinggi dibanding remaja yang tinggal dengan keluarga. Remaja yang tinggal dengan keluarga akan lebih mudah memperoleh *affection, resolve* dan *partnership* sehingga remaja mampu mengekspresikan diri secara bebas. Remaja yang tinggal di panti tanpa dukungan dari orangtua akan mengalami kecemasan, ketakutan dan kesepian (Durulap dan Cicekoglu, 2013).

Hasil wawancara dan pengamatan awal yang telah dilakukan dengan anak remaja yang tinggal dipanti. Saat ini terdapat kurang lebih anak remaja berjumlah 50 orang dengan rentang umur 10-20 tahun. Sebanyak 80 % remaja yang tinggal tinggal di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar mengalami Kesepian dikarenakan berbagai faktor seperti kematian keluarga, perceraian, keterbelakangan mental/fisik serta dibuang secara sengaja oleh orang tua , tidak ada tempat pemuasan kebutuhan. Sehingga anak remaja menderita, merasa terabaikan, kurang perhatian kepada mereka, tidak memiliki keluarga yang memotivasi, dan memberikan perhatian.

Hasil wawancara dengan pengasuh di panti asuhan Elim HKBP Siantar tersebut bahwa anak remaja kurang mendapat perhatian karena perbandingan antara pengasuh dengan anak asuh yang jauh berbeda, sehingga pengasuh kurang bisa memberikan perhatian yang mendalam terhadap anak asuhnya. Akibat dari sedikitnya perhatian yang diberikan oleh pengasuh maka masalah yang muncul

pada anak remaja seperti kurang perhatian, anak cenderung menarik diri dari lingkungan, pendiam dan pemalu. Gejala kesepian yang sering ditunjukkan remaja di lembaga tersebut adalah adanya kecemburuan remaja dengan teman-teman sebayanya.

Salah satu pendekatan dilakukan yang dapat diberikan kepada remaja yang mengalami kesepian, agar dapat meningkatkan kembali kemampuan bersosialisasi di lingkungan, yaitu terapi *spiritual emotional freedom technique* (*SEFT*). *Spiritual Emotional Freedom Technique* (*SEFT*) merupakan gabungan antara *spiritual power* dengan *energy psychology*, peran spiritualitas dalam penyembuhan salah satu teknik untuk mengatasi gangguan emosi manusia dengan memanfaatkan sistem energi tubuhnya (Zainuddin, 2016).

Terapi *SEFT* yang bertujuan pada *energy psychology* dan *spiritual power*, dapat memberikan untuk pengembangan *brief therapy* (terapi singkat) dapat membantu mengatasi permasalahan fisik dan psikologis terutama yang berhubungan dengan emosi seperti marah, takut, nyeri, depresi, apatis, perasaan bersalah, dendam dan kesepian (Zainuddin, 2016).

Terapi *SEFT* dapat digunakan sebagai salah satu teknik terapi untuk mengatasi masalah psikologis dan fisik, yaitu dengan melakukan totok ringan (*tapping*) pada titik syaraf atau meridian tubuh. Spiritual yang dimaksud dalam terapi *SEFT* adalah doa yang diafirmasikan oleh subjek pada saat akan dimulai hingga sesi terapi berakhir (Zainuddin, 2016). Metode *SEFT* ini berorientasi pada sistem energi tubuh. Di dalam tubuh setiap manusia secara alamiah dimasuki energi kehidupan murni dari alam semesta yang bersumber dari Tuhan Yang

Maha Esa. Nafas adalah ekspresi yang paling mendasar untuk mengalirnya energi kehidupan. Selain itu, energi semesta juga mengalir masuk ke dalam tubuh manusia lewat titik-titik tertentu yang disebut sebagai titik-titik akupuntur. Dalam kondisi harmonis antara tubuh fisik, pikiran dan jiwa, energi kehidupan ini bergerak bebas (Zainuddin, 2016).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang dapat disusun adalah bagaimanakah Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi kesepian pada remaja sebelum dilakukan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* yang mengalami kesepian remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.

2. Mengidentifikasi kesepian pada remaja sesudah dilakukan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* yang mengalami kesepian remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.
3. Menganalisa Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Diharapkan sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Lembaga Panti Asuhan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dalam mengembangkan terapi *SEFT* membangun pengarahan perawatan untuk meminimalisir kesepian remaja yang tinggal di panti asuhan .

2. Tenaga kesehatan (perawat)

Memberikan wawasan kepada petugas kesehatan untuk menggunakan terapi *SEFT* sebagai salah satu terapi komplementer dan sebagai intervensi inovatif keperawatan untuk menurunkan tingkat kesepian pada remaja.

### 3. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan terhadap hal-hal baru yang sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain dan senantiasa mengembangkan penelitian baru dan menyempurnakan penelitian

### 4. Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, sebagai sumber informasi dan refrensi dalam mengatasi tingkat kesepian pada remaja.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. SEFT**

##### **2.1.1. Definisi**

Avianti (2014) mengatakan *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)* merupakan perpaduan teknik yang menggunakan energi psikologis dan kekuatan spiritual serta doa untuk mengatasi emosi negatif. *SEFT* juga merupakan sebuah teknikrevolusioner yang dengan sangat mudah dan cepat yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah fisik, masalah penyakit, masalah emosi, mengatasi berbagai masalah keluarga (Zainuddin, 2016).

##### **2.1.2. Metode terapi *SEFT***

Terapi *SEFT* memiliki 3 rangkaian

1. *The Set-UP* adalah yang bertujuan untuk memastikan agar aliran energy tubuh kita terarahkan dengan tepat.
2. *The Tune-In* adalah suatu cara merasakan sakit yang kita alami, lalu mengarahkan pikiran kita ketempat rasa sakit.
3. *The Tapping* adalah mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu ditubuh manusia (zainuddin, 2016).

##### **2.1.3 Langkah-langkah *SEFT***

1. *The Set-Up*

Langkah-langkah untuk menetralisir “psychological reversal” atau perlawanan psikologis (biasanya berupa pikiran negative spontan atau keyakinan bahwa sadar negative).

1. Berdoa dengan khusyu, ikhlas dan pasrah.

Ya allah, meskipun saya marah dan kecewa karena diabaikan (keluhan),  
saya pasrah padamu sepenuhnya.

Disini dapat digunakan dengan doa menurut agama dan kepercayaan  
masing-masing.

2. Doa ini diucapkan dengan penuh rasa syukur, ikhlas, dan pasrah sebanyak 3 kali.
3. Sambil kita mengucapkan dengan penuh perasaan, kita menekankan dada tepat dibagian “*Sore Spot*” (titik nyeri/ daerah disekitar dada atas dibagian “*karate Chop*”.
4. Setelah menekan titik nyeri atau menekankan karaye chop sambil mengucapkan kalimat *Set-Up*.

## 2. *The Tune-In*

Pada tahap ini untuk masalah fisik, kita melakukan *Tune-In* dengan cara merasakan rasa sakit yang kita alami, lalu mengarahkan pikiran kita ketempat rasa sakit dan sambil terus melakukan 2 hal tersebut, hati dan mulut kita mengatakan, saya ikhlas, saya pasrah.. yaa Allah.

Untuk masalah emosi, kita melakuakn “*Tune-In* dengan cara memikirkan sesuatu atau peristiwa spesifik tertentu yang dapat membangkitkan emosi negatif yang ingin kita hilangkan. Ketika terjadi reaksi negatif (marah, sedih, takut, dsb) hati dan mulut kita mengatakan, yaa Allah.. saya ikhlas..saya pasrah. Bersama dengan *Tune-In* ini kita melakukan langkah

ke 3 ( *Tapping*). Pada proses inilah (*Tune-In* yang dibarengi *Tapping*) kita menetralisir emosi negatif atau rasa sakit fisik.

### 3. *The Tapping*

*Tapping* adalah mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu ditubuh kita sambil terus *Tune-In*. titik-titik ini adalah titik-titik kunci dari “*The Major Energy Meridians*”, yang jika tidak diketuk beberapa kali akan berdampak pada ternetralisirnya gangguan emosi atau rasa sakit yang kita rasakan. Karena aliran energi tubuh berjalan dengan normal dan seimbang kembali.

Berikut adalah titik-titik tersebut:

#### 1. Cr= Crown

Sentuh area titik dibagian atas kepala Menggunakan ujung jari



#### 2. Eb- Eye Brow

Sentuh area tulang sudut mata paling atas



### **3. Se= Side Of The Eye**

Sentuh area tulang sudut mata atas



### **4. Ue= Under The Eye**

Setuh area 2 cm dibawah kelopak Pmata



### **5. Un= Uder The Nose**

Sentuh area tepat dibawah hidung



### **6. Ch= Chin**

Sentuh diantara dagu dan bagian dibawah bibir



## **7. Cb= Collr Bone**

Sentuh diujung tempat bertemunya tulang dada, tulang rusuk pertama



## **8. Ua= Under The Arm**

Setuh area dibawah ketiak sejajar dengan puting susu (pria) atau tepat dibagian tengah tali bra (wanita)



## **9. Bn= Below Nipple**

Sentuh area 2.5 cm dibawah puting susu (pria) atau di perbatasan antara tulang dada dan bagian bawah.



## **10. Ih= Inside Of Hand**

Sentuh dibagian dalam tangan yang berbatasan dengan telapak tangan



## **11. Oh= Outside Of Hand**

Sentuh area bagian dibagian luar tangan yang berbatasan dengan telapak tangan



## **12. Th= Thumb**

Ibu jari disamping luar bagian bawah kuku



## **13. If- Inde Finger**

Sentuh area jari telunjuk disamping luar bagian bawah kuku (bagian yang menghadap ibu jari)



#### **14. Mf= Middle Finger**

Sentuh area jari tengah samping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari)



#### **15. Rf= Baby Finger**

Sentuh area dijari kelingking disamping luar bagian bawah kuku (dibagian yang mengahadap ibu jari)



#### **16. Bf= Baby Finger**

Di jari kelilingi disamping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari)



### 17. Kc= Karate Chop

Sentuh area disamping telapak tangan, menggunakan tiga dari bagian atas kuku



### 18. Gs= Gamut Spot

Sentuh area 2 jari atas telapak tangan antara perpanjangan tulang



#### 2.1.4. Faktor-faktor pengaruh terapi spiritual emotional Technique (SEFT)

Faktor dalam pelaksanaan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) terbagi kedalam 2 bagian yaitu:

- a. Faktor-faktor pelaksanaan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT)

Ada 5 hal yang harus diperhatikan agar SEFT menjadi sebuah teknik penyembuhan yang efektif. Hal ini menjadi unsur penting selama

mengalami 3 tahapan dalam *SEFT*. Adapun kelima hal tersebut yaitu: yakin, khusyu, ikhlas, pasrah, dan syukur (Zainuddin, 2016). Dalam ilmu psikologi istilah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keyakinan (komitmen)

Yakin ini pada sesi ini adalah yakin kepada Tuhan yang Maha Esa. Meyakini bahwa semua hal dalam kehidupan berasal dan akan kembali padanya. Dimana subjek atau klien tidak perlu yakin terhadap *SEFT* itu sendiri, tapi yakin pada Maha Kuasanya Tuhan dan Maha sayangnya Tuhan pada hambanya.

2. Konsentrasi

Selama terapi berlangsung, klien harus bisa berkonsentrasi yaitu memusatkan pikiran pada saat melakukan *the set-up* (berdoa) pada “ sang Maha Penyembuh”, berdoa dengan penuh kerendahan hati sehingga hati dan pikiran ikut hadir saat berdoa.

3. Menerima Keadaan

Menerima keadaan yang dialami merupakan satu upaya agar individu tidak terus menerus mengelut terhadap musibah yang menimpanya. Dalam kata lain, menerima keadaan yang dialaminya dengan mengambil pelajaran dan menjadi bahan untuk intropesi diri untuk menjadi lebih baik.

4. Optimis

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KKBI), optimis merupakan keyakinan atas segala sesuatu dari segi baik dan meyenangkan, sikap

selalu mempunyai harap baik dalam segala hal. Orang yang optimis sejati adalah individu berusaha optimal untuk mencari solusi dengan baik dalam setiap permasalahan.

## 5. Syukur

McCullough & Tsang meyimpulkan kebersyukur atau gratitide yaitu:

1. Syukur adalah bagian dari funsi-fungsi psikologi yang membantu manusia untuk menjaga dan mempertahankan keharusannya atau kewajiban kepada sesama manusia.
2. Syukur berdoa dibawah sekumpulan atribusi yang lebih spesifik yaitu ketika sesuatu yang menyenangkan atau menguntungkan dinilai positif
3. Syukur dipercaya merupakan jenis pengalaman yang mengenangkan dan berhubungan dengan kepuasaan kebahagian dan harapan (Zainuddin, 2016).

## 2.2 Remaja

### 2.2.1 Defenisi

Berdasarkan kronologis usia dan berbagai kepentingaan, terdapat berbagai defenisi remaja, yaitu:

Pada buku pediatri, umumnya seorang anak dikatakan remaja apabila seorang anak telah mencapai usia 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.

Menurut undang –undang No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, dikatakan bahwa remaja adalah individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah.

Menurut undang-undang perburuan No. 1 Tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu usia 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki.

Menurut Diknas, anak dianggap remaja bila sudah berusia 18 tahun sesuai dengan saat lulus sekolah menengah.

Menurut WHO, anak dikatakan remaja apabila mencapai usi 10-18 tahun.

Dari berbagai sumber tentang pengertian remaja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah anak yang telah mencapai usia 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun anak laki-laki dengan kematangan organ reproduksi, serta secara biologis siap untuk menikah (Sarwono, 2011).

### **2.2.2 Karateristik masa remaja**

#### **1. Pertumbuhan Fisik**

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan tidur yang lebih banyak.

#### **2. Perkembangan fungsi oragan seksual**

Fungsi organ seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan fungsi organ

seksual pada anak laki-laki diantaranya adalah alat reproduksi sperma mulai berproduksi, mengalami masa mimpi pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sementara itu, pada anak perempuan, rahimnya sudah biasa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

### 3. Cara berpikir

Yaitu menyangkut hubungan sebab akibat. Remaja mulai berpikir kritis sehingga akan melawan bila orang tua, guru, dan lingkungan sekitar masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akan timbul perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja yang berwujud perkelahian antar pelajar yang sering terjadi dikota-kota besar.

### 4. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih stabil karena ini erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja mendominasi dan menguasai diri mereka dari pada pikiran yang reaistis. Remaja mudah terjerumus kedalam tindakan tidak bermoral. Misalnya hamil sebelum menikah, bunuh diri karena putus cinta, membunuh orang karena marah, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan mereka manahan emosinya yang meluap-luap.

### 5. Mulai tertarik terhadap lawan jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaraan. Jika dalam hal ini orangtua kurang

mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

#### 6. Merik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya berusaha mendapatkan status dan peran seperti kegiatan di kampung-kampung yang diberi peranan, misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung.

#### 7. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Hal tersebut terjadi kerena dalam kelompok itu remaja dapat memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan dimengerti, kebutuhan yang dianggap, diperhatikan, mencari pengalaman baru, dan sebagainya. Kelompok atau geng sebenarnya tidak berbahaya asal saja orang tua dapat mengarahkannya pada hal-hal yang bersifat positif (Mansur, 2014).

### **2.2.3 Pembagian perkembangan masa remaja**

Dalam tumbuh kembang menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut.

1. Masa remaja awal/dini (*early adolescence*): usia 11-13 tahun
2. Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*): usia 14-16 tahun
3. Masa remaja lanjut (*late adolescence*): usia 17-20 tahun

Tahapan ini mengukuti pola yang konsisten untuk masing-masing individu. Walaupun setiap tahap mempunyai ciri tertentu, tidak mempunyai batas yang jelas karena proses tumbuh kembang berjalan secara berkesinambungan.

#### **2.2.4 Kebutuhan masa remaja**

Kebutuhan fisik, sosial, dan emosional pada masa remaja antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan kasih sayang.

Kebutuhan kasih sayang meliputi menerima kasih sayang dari keluarga/ orang lain, pujiannya atau sambutan hangat dari teman-teman, menerima penghargaan atau apresiasi dari guru.

2. Kebutuhan ikut serta dalam diterima kelompok

Menyatakan afeksi kepada kelompok, serta menyatakan kelompok, turut memikut tanggung jawab kelompok serta menyatakan kesediaan dan kesetiaan pada kelompok.

3. Kebutuhan berdiri sendiri

Remaja membutukan pengakuan dari lingkungannya bahwa mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, serta dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya.

4. Kebutuhan untuk berprestasi atau *need of achievement* ( yang dikenal dengan *N-Ach*) yang berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan kemampuan psikologis

5. Kebutuhan pengakuan dari orang lain

Kebutuhan untuk mendapatkan simpati dan pengakuan dari pihak lain.

Remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya.

6. Kebutuhan untuk dihargai (Mansur, 2014).

#### **2.2.5 Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pada remaja**

- a. Adanya perubahan-perubahan biologis dan spikologis yang sangat pesat pada masa remaja menimbulkan dorongan tertentu yang bersifat sangat kompleks.
- b. Orangtua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
- c. Perbaikan gizi yang menyebabkan *menarche* menjadi lebih dini dan masih banyak kejadian kawin muda.
- d. Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi akibat kemajuan teknologi menyebabkan membanjirnya arus informasi dari luar yang sulit diseleksi.
- e. Kurangnya pemanfaatan penggunaan sarana untuk menyalurkan gejolak remaja. Perlu adanya penyaluran sebagai subsitusi yang bernilai positif ke arah perkembangan keterampilan yang mengandung unsur kecepatan dan kekuatan, seperti berolahraga (Mansur, 2009)

#### **2.2.6 Tugas-tugas perkembangan remaja**

1. Remaja dapat menerima keadaan fisiknya dan dapat memanfaatkannya secara efektif.

Sebagian besar remaja dapat menerima keadaan fisiknya. Hal tersebut terlihat dari penampilan remaja yang cendrung meniru penampilan orang lain atau tokoh tertentu. Misalnya, Si ani merasa kulitnya tidak putih seperti bintang filim maka akan berusaha sekuat tenaga untuk memutihkan kulitnya perilaku ani yang demikian tentu menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain. Mungkin ani akan selalu menolak bila diajak kepesta oleh temannya, sehingga lama-kelamaan ani tidak memiliki teman, dan sebagainya.

2. Remaja dapat memperoleh kebebasan dari orang tua.

Usaha remaja untuk memperoleh kebebasan emosional sering disertai perlakau “pembrontakan” dan melawan keinginan orang tua. Bila tugas tidak dapat diselesaikan dirumah, maka remaja akan mencari jalan keluar dan ketenangan diluar rumah. Tentu saja akan mencari jalan keluar dan ketenangan diluar rumah. Tentu saja hal tersebut akan membuat remaja memiliki kebebasan emosional dari luar orang tua. Inilah yang membuat remaja orang tua tidak menyadari akan pentingnya tugas perkembangan ini, maka remaja anda dalam kesulitan besar.

3. Remaja mampu bergaul lebih matang, baik dengan sesama maupun lawan jenisnya

Pada masa ini, remaja sudah seharusnya menyadari akan pentingnya pergaulan. Remaja yang sukses adalah mereka yang menyadari tugas perkembangannya, serta mereka akan mampu bergaul, baik dengan sasama maupun lawan jenisnya. Ada sebagian remaja yang tetap tidak

berani bergaul dengan lawan jenisnya sampai akhir usia remaja. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakmatangan dalam tugas perkembangan remaja tersebut.

4. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri.

Banyak remaja yang belum mengetahui kemampuannya, bila remaja ditanya mengenai kelebihan dan kekurangannya, maka pasti mereka akan lebih cepat menjawab tentang kekurangannya, maka pasti mereka akan lebih cepat menjawab tentang kekurangan yang dimilikinya dibandingkan dengan kelebihan yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukan bahwa remaja belum mengenal kemampuan dirinya sendiri. Bila hal tersebut tidak belum mengenal kemampuan dirinya sendiri. Bila tersebut tidak terselesaikan, maka akan mengakibatkan hambatan bagi tugas perkembangan selanjutnya (masa desawa atau bahkan sampai tua sekalipun).

5. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai norma.

Skala ini dan norma biasanya diperoleh remaja melalui proses identifikasi dengan orang yang dikaguminya terutama dari tokoh masyarakatnya maupun dengan orang yang dikaguminya. Dari skala ini norma yang diperoleh akan membentuk suatu konsep mengenai harus menjadi seperti siapakah “aku” ?, sehingga hal tersebut dijadikan pegangan dalam mengendalikan gejolak dorongan dalam dirinya.

6. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan.

Berkembangnya kemampuan kejiwaan yang cukup besar dan perbedaan individu dalam perkembangan kejiwaan, sangat erat hubungannya dengan perbedaan dalam pengusaan bahasa, permaknaan, peroleh konsep-konsep, minat, dan motivasi.

7. Merencanakan dasar-dasar untuk berperilaku yang bisa di pertanggungjawabkan secara sosial.

Berbagai pengalaman yang diperoleh diluar rumah terutama dilembaga pendidikan pengalaman akan memperluas wawasan dan menimbulkan kesetiaan remaja kelas sosial atas dan kelas sosial mencegah. Adapun remaja kelas sosial bawah merasa mendapatkan tekanan dari remaja sosial atas dan kelas sosial mencegah, sehingga kesetiaan mereka terarah pada keluarga, teman-teman sebayanya dan sekelompok sosial dibawahnya (Mansur, 2014)

### **2.2.7 Masalah Psikologis yang terjadi pada masa remaja**

Menurut (Mansur, 2014)

1. Rasa malu

Rasa malu dapat dapat digambarkan seperti semacam perasaan tidak nyaman. Biasanya berkaitan dengan membuka diri kepada orang lain, jadi rasa malu timbul seolah-olah kita sedang disorot (diawasi) dan seolah-olah dinilai rendah oleh orang lain.

Orang dikatakan rendah diri jika orang tersebut merasa kurang berharga dibandingkan dengan orang lain seperti saat kita terlihat selalu. Antara rasa malu dan rendah diri memiliki keterkaitan. Jika ditelusuri ada cukup

banyak orang yang merasa malu, latarbelakangnya adalah karena dia merasa rendah diri, rasa malu juga diperlukan bagi kita terutama untuk mengendalikan diri kita karena hal ini berkaitan.

## 2. Emosional

Emosionalitas adalah satu kencendrungan atau tingkat/derajat seseorang bereaksi secara emosional. Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan bahwa perkembangan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor belajar. Kemurungan, merajuk. Ledakan amarah, dan kecendrungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan untuk mengangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri –ciri bagian awal masa pubertas. Pada masa ini anak merasa khawatiran, gelisah, dan cepat marah.

Berdasarkan emosionalitasnya manusia digolongkan menjadi dua tipe, yaitu sebagai berikut,

1. Orang yang emosionalitasnya tinggi (mudah terpengaruh kesan-kesan).

Orang yang emosionalitasnya tinggi mempunyai sifat mudah marah, mudah tersinggung, perhatian tidak mendalam, tidak suka ketegangan, pendirian kuat dan selalu ingin berkuasa.

2. Orang yang emosionalitasnya rendah (tidak mudah terpengaruh kesan-kesan).

Orang yang memiliki emosional rendah memiliki sifat seperti berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis pandai menahan nafsu, suka ketegangan, dan selalu memberi kebebasan

keadaan orang lain. Macam-macam emosi, yaitu marah, sedih, susah, duka/pilu, iri,takut, dan cinta.

Faktor penyebab emosionalitas pada masa pubertas antara lain sebagai berikut.

- a. Sedih, mudah marah, dan suasana hati yang negatif sangat sering terjadi selama masa prahaid (pre-menstrual Syndrom-PMS) dan awal periode haid.
- b. Kurangnya kemampuan untuk mengontrol diri atau masih lemahnya kemampuan mengendalikan diri
- c. Remaja berada dibawah tekanan sosial. Selama masa kanak-kanak, kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi diri untuk menghadapi keadaan itu.
- d. Dampak dari penyesuaian diri terhadap pola perilaku baru dan harapan sosial baru.

### 3. Kurang percaya diri

Percaya diri adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya (Kamus besar bahasa indonesia, 2008). Sikap atau perilaku remaja yang memiliki haraga diri rendah/ kurang adalah sebagai berikut.

- a. Tidak mau mencoba sesuatu hal yang baru.
- b. Merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan
- c. Punya kecendrungan untuk melamar kesalahan pada orang lain
- d. Memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan

- e. Mudah mengalami rasa frustasi dan tertekan
- f. Meremekan bakat dan kemampuannya sendiri.

Faktor-faktor penyebab kurang percaya diri pada masa pubertas antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor lingkungan keluarga
  - 1) Hal ini dapat terjadi pada keluarga dengan orang tua yang autokarat, yaitu orang tua hanya mengatakan apa yang harus dilakukan oleh anak mereka. Selain itu, pada orang tua otoriter yaitu anak/remaja dapat beradaptasi dengan lingkungannya terapi tidak mempunyai hak dalam mengambil suatu keputusan.
  - 2) Orang tua hanya mementingkan prestasi sekolah saja, sehingga mereka tidak mengembangkan kemampuannya di bidang lain. Hal ini mengakibatkan remaja yang kurang pandai disekolah merasa berkecil hati, kurang percaya diri walaupun mungkin mereka mempunyai kelebihan lain.
- b. Faktor fisik
  - 1) Takut kegagalan adanya perubahan fisik dan adanya kritik dari orang tua dan teman.
  - 2) Remaja tidak mampu mengenali kelebihan-kelenihan pada diri sendiri, sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuannya menjadi satu prestasi tertentu. Bahkan remaja cendrung melihat kekurangan secara berlebihan sehingga timbul rasa kurang percaya diri.

3) Adanya perubahan yang mencolok pada wanita dimasa pubertas, maka tidak jarang dimasa itu seseorang wanita cendrung menarik diri.

#### 4. Antagonisme sosial

Anak pubertas sering kali tidak mau kerja sama, sering membantah dan menentang. Pada masa remaja sering terjadi adanya kesengajaan dan konflik antara remaja dengan orang tua. Faktor penyebab terjadinya antagonisme sosial adalah sifat remaja yang ingin memperoleh kebebasan dalam mengantar dirinya sendiri dan remaja berusaha untuk melepaskan diri dari lingkungan serta ikatan dengan orang tua karena mereka ingin mencari identitas diri.

#### 5. Day Dreaming

Masa pubertas disebut juga masa penciptaan berbagai imajinasi yang teramat muluk, ingin ini itu. Keinginan seperti ini sering kali mereka ekspresikan dalam lamunan, kadang tersenyum, atau tertawa sendiri. Seiring dengan perkembangan mentalnya, lama-lama sikap diatas perlahan-lahan hilang, muali bersikap dan berpikir realistik menjelang akhir usia remaja, serta memasuki usia dewasa.

#### 6. Antagonisme seks anak yang mengalami masa pubertas biasanya juga menunjukkan keagresifan dalam masalah pergaulan dengan lawan jenis. Kita suka, maka terang-terangan menyukainya. Jika benci, biasanya tanpa pertimbangan lain pasti membencinya, sehingga masa

ini biasa dikatakan masa suka sama suka dengan pertimbangan emosi belaka.

7. Cepat merasa bosan.

Anak pubertas bosan dengan permainan sebelumnya amat digemari tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, dan kehidupan pada umunya. Akibatnya, anak menjadi terbiasa untuk tidak mau berprestasi bidang menurun. Anak menjadi terbiasa untuk tidak mau berpretensi khususnya karena sering timbul perasaan akan keadaan fisik yang tidak normal. Hal ini disebabkan perubahan fisik yang tidak dengan latihan fisik.

8. Keinginan untuk menyendiri

Kalau perubahan pada masa puber mulai terjadi, anak biasanya menarik diri dari teman dan berbagai kegiatan keluarga serta sering bertegar dengan teman-teman dan anggota keluarga. Anak yang masa pubertas cenderung mengasingkan diri dari lingkungnya mana kala adalah masalah baik yang menyangkut masalah dalam pergaulan maupun terkait dengan harga diri sendiri seperti merasa hal yang kurang cocok dengan dirinya. Gejala menarik diri ini mencangkup ketidaktinginan berkomunikasi dengan orang lain. Anak pubertas kerap melamun mengenai betapa seringnya tidak dimengerti dan diperlakukan dengan kurang baik.

## 9. Keganan untuk bekerja

Pada saat lingkungan sekitarnya (keluarga dan masyarakat) menganggap anak pubertas sebagai orang dewasa, maka mereka memperlakukannya sebagaimana remaja yang harus bekerja. Situasi seperti ini tampaknya menjadi masalah bagi anak pubertas, karena sebelumnya tidak terbiasa bekerja serius.

## 10. Sikap tidak tenang

Perubahan yang cepat pada masa biasanya menyebabkan perilaku salah tingkah dan cendrung terburu-buru. Anak-anak pubertas tidak biasa duduk atau berdiri dalam posisi yang sama dalam waktu lama. Hal ini disebabkan emosi yang meluap-meluap, sehingga fisik ikut merasakan agresititas mentalnya.

## 2.3 Kesepian

### 2.3.1. Defenisi

Kesepian atau *loneliness* didefinisikan sebagai perasaan yang dirugikan dan tidak adanya rasa kepuasan yang dihasilkan dari ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diinginkan dan hubungan sosial yang dimilikinya (Perlman & Peplau, 1981). Kesepian merupakan suatu keadaan dimana keadaan mental dan emosional yang dicirikan dengan adanya perasaan terasingkan dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain (Putri, 2016).

Kesepian pada remaja yang tinggal di panti asuhan ditandai dengan perasaan-perasaan seperti merasa kurang percaya terhadap orang lain, merasa malu dan minder, menarik diri atau enggan mengambil risiko dalam situasi-situasi

sosial, merasa sedih tidak memiliki orangtua, merasa iri karena tidak mempunyai orang tua (Sudarman, 2010).

### **2.3.2. Tipe kesepian**

Seras (2009) ada dua tipe kesepian, berdasarkan hilangnya ketetapan sosial yang dialami oleh seseorang yaitu:

- 1. Kesepian emosional**

Timbul dari ketiadaan figur kasih sayang yang intim, seperti yang biasa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau yang bias diberikan tunangan atau teman akrab kepada seseorang.

- 2. Kesepian sosial**

Terjadi bila orang kehilangan rasa terintegrasi secara sosial atau terintegrasi dalam suatu komunikasi, yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan kerja.

Parelio (2008) menyebutkan adanya dua bentuk kesepian yang berkaitan dengan tidak tersedianya kondisi sosial yang berbeda, yaitu:

- 1. Isolasi Emosional (*emotional isolation*)** adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim,; orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini.

- 2. Isolasi Sosial (*social isolation*)** adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya; tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisir, peran-

peran yang berarti; suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasa diasingkan, bosan dan cemas. Bentuk kesepian dapat terjadi ketika seseorang mengalami salah satu kesepian tanpa mengalami yang lain. Kesepian berkaitan dengan usia. *Stereotipe* yang popular menggambarkan usia tua sebagai masa kesepian besar.

### **2.3.3. Faktor kesepian**

Sears (2009) orang yang kesepian cenderung lebih tertutup dan pemalu, lebih sadar diri dan kurang asertif. Orang yang kesepian sering memiliki keterampilan sosial yang buruk. Kesepian juga berkaitan dengan kecemasan dan depresi. Ada dua faktor yang mendorong kesepian (Cheryl & Parelo, 2008) yaitu:

#### **1. Faktor situasional**

Faktor ini mengenai situasi kehidupan yang dialami ketika perasaan seseorang akan menjadi kesepian. Situasi kehidupan, seperti perceraian, perpisahan, sosial situasi individu dirawat di rumah sakit atau sakit kronis anak-anak atau anggota keluarga, dan mereka yang baru saja pindah ke lingkungan baru atau sistem sekolah.

#### **2. Faktor *characterological***

*Characterological* faktor yang mendorong kesepian adalah ciri-ciri kepribadian seperti introversi, rasa malu, dan rendah diri. Individu dengan ciri-ciri kepribadian dapat dilihat di lingkungannya. Sejumlah faktor telah dihipotesiskan untuk berkontribusi kesepian seperti karakteristik demografi, pengaturan hidup, dan karakteristik kepribadian.

#### **2.3.4. Perasaan individu ketika kesepian**

Ketika seseorang mengalami perasaan kesepian mereka akan merasa terasingkan dari lingkungan mereka, tidak puas dengan apa yang mereka dapatkan dan mereka rasakan, kehilangan dan distres. Tetapi perasaan tersebut tidak berarti akan sama dalam setiap waktunya karna setiap individu memiliki perasaan kesepian yang berbeda dalam situasi yang berbeda-beda. Wrightsman mengatakan perasaan kesepian tersebut dapat dideskripsikan atau ditandai dengan beberapa hal

a. *Desperation* (Pasrah)

*Desperation* merupakan suatu perasaan kehilangan harapan atau yang biasa disebut dengan keputus yang sangat menyedihkan, sehingga perasaan ini mampu untuk memunculkan tindakan yang berani tanpa harus berpikir panjang. *Desperation* dispesifik dengan perasaan putus asa, tidak berdaya, takut, tidak memiliki harapan, merasa ditinggalkan oleh orang disekitar mereka dan mudah mendapat kecaman atau kritik.

b. *Impatient Boredom* (Tidak Sabar dan Bosan)

*Impatient boredom* adalah perasaan bosan, jemu, tidak suka menunggu lama dan tidak sabar dalam segala hal. Adapun indikator diri *Impatient Boredom* adalah tidak sabar, bosan, ingin, berada di tempat lain dari orang-orang disekitarnya, merasa cemas dan khawatir dalam menghadapi suatu keadaan, sering marah dan tidak dapat berkonsentrasi.

c. *Self-Deprecation* (Mengutuk diri sendiri)

*Self-Deprecation* adalah perasaan yang muncul ketika individu tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan mulai menyalahkan dirinya

sendiri. Indikator dari *Self- Deprecation* antara lain tidak atraktif atau suatu perasaan ketidaktertarikan pada suatu hal, terpuruk, merasa bodoh malu serta memiliki perasaan tidak aman.

d. *Depression* (depresi)

*Depression* merupakan suatu tahapan emosi yang ditandai dengan adanya perasaan sedih yang mendalam, perasaan bersalah, menarik diri dari orang lain serta kurangnya tidur. Adapun indikator dari Depression antara lain sedih, depresi, hampa, terisolasi atau merasa jauh dari orang lain, menyesali diri sendiri atau merasa kasihan dan simpati kepada diri sendiri, melankolis yaitu perasaan sedih yang lama dengan waktu yang lama, mengasingkan diri, serta berharap memiliki seseorang yang special (Putri, 2016)

### **2.3.5. Penyebab kesepian**

Terdapat empat hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesepian, yaitu:

- a. Ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang  
Hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimilikinya dengan orang lain. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan seseorang tidak puas dengan hubungan yang dimilikinya yaitu:

1. *Being unattached*, tidak memiliki pasangan ataupun berpisah dengan pasangan atau pacarnya.
2. *Alienation*, merasa beda, merasa tidak dimengerti, tidak dibutuhkan dan tidak memiliki teman dekat.

3. *Being Alone*, pulang kerumah tanpa ada yang menyambut, selalu sendiri.
  4. *Forced Isolation*, dikurung dalam suatu tempat sehingga tidak bisa kemana-mana, baik dirumah maupun dirumah sakit.
  5. *Dislocation*, jauh dari rumah atau merantau, sering berpindah tempat dari tempat satu ketempat yang lainnya.
- b. Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan.

Kesepian ini terjadi karena adanya perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Perubahan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal yaitu:

1. Perubahan *mood* seseorang, ketika seseorang merasa senang dan ketika seseorang merasa sedih maka jenis hubungan yang diinginkan pun akan berbeda juga.
2. Usia, dengan bertambahnya usia maka perkembangan seseorang membawa berbagai perubahan yang akan mempengaruhi pada harapan dan keinginan orang tersebut pada suatu hubungan.
3. Perubahan situasi, beberapa orang tidak mau menjalin hubungan emosional yang dekat dengan orang lain ketika sedang membina karir. Ketika seseorang telah memiliki karir yang sukses maka dirinya akan memiliki kebutuhan yang besar akan suatu hubungan yang memiliki komitmen emosional.

c. *Self-esteem*

Kesepian berhubungan dengan *self-esteem* yang rendah, sehingga seseorang yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung akan tidak merasa nyaman dengan situasi sosial. Hal ini akan berdampak pada dirinya yang akan menarik diri dari kontak-kontak sosial tertentu dan akhirnya akan merasa kesepian.

d. Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal akan menentukan bagaimana seseorang tersebut menjalin hubungan yang diharapkan. Seseorang yang mengalami kesepian akan menilai orang lain secara negative, tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain, cenderung menghambat dalam hal keterampilan sosial. Selain itu orang yang merasa kesepian akan cenderung tidak responsive dan tidak sensitive secara sosial. Perilaku ini akan membatasi kesempatan seseorang untuk bersama dengan orang lain dan memiliki kontribusi terhadap interaksi yang tidak memuaskan.

e. Atribusi Penyebab

Perasaan kesepian dapat muncul karena adanya ketidaksesuaian hubungan sosial pada individu yang kemudian ditambah dengan atribusi penyebab. Atribusi penyebab dibagi atas komponen internal-eksternal dan stabil-tidak stabil (Putri, 2016).

### 2.3.6. Faktor yang mempengaruhi kesepian

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dapat merasa kesepian yaitu:

a. Usia

Seseorang yang memiliki usia tua memiliki stereotip tertentu di dalam masyarakat, sehingga banyak orang beranggapan bahwa semakin tua seseorang maka dirinya akan merasa kesepian.

b. Status Perkawinan

Secara umum, orang yang tidak menikah lebih merasa kesepian bila dibandingkan dengan orang yang telah menikah. Sehingga perasaan kesepian merupakan reaksi terhadap hilangnya hubungan perkawinan dan ketidakhadiran dari pasangan suami/istri pada diri seseorang.

c. Gender

Dari hasil studi menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih sulit menyatakan kesepian secara tegas bila dibandingkan dengan perempuan. Sehingga berdasarkan stereotip peran gender, penekspresian emosi kurang sesuai bagi laki-laki bila dibandingkan dengan perempuan.

d. Status ekonomi

Seseorang yang memiliki tingkat penghasilan rendah maka lebih cenderung akan mengalami kesepian dibandingkan dengan individu yang berpenghasilan tinggi.

e. Karakteristik latar belakang yang lain

Terdapat beberapa karakteristik latar belakang seseorang yang kuat dalam menyebabkan seseorang menjadi merasa kesepian. Individu dengan orang tua yang bercerai akan lebih kesepian dibandingkan dengan individu dengan

orang tua yang masih utuh. Dibandingkan dengan individu yang ditinggal orang tuanya karena meninggal, individu yang dengan orang tua yang bercerai sejak kecil dan hingga besar akan lebih merasa kesepian. Sehingga proses perceraian dapat meningkatkan kesepian ketika anak-anak tersebut menjadi dewasa (Putri, 2016).

## **2.4. Tinjauan Mengenai Panti Asuhan**

### **2.4.1. Pengertian panti Asuhan**

Panti Asuhan ialah sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya (Qamarina, 2017).

Menurut Depsos RI (2004) "Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti

dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan (Saputra, 2016).

#### **2.4.2. Tujuan Panti Asuhan**

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas (Saputra, 2016).

#### **2.4.3. Fungsi Panti Asuhan**

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangandan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasiltias khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-

sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak (Saputra, 2016).

#### **2.4.4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan**

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni:

1. Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
2. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-

kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak (Saputra, 2016).

## **2.5 Keterkaitan Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.**

Kesepian dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja dan dapat disebabkan oleh berbagai macam hal dalam kehidupannya. Seringkali kesepian dikaitkan dengan hubungan kedekatan dengan orang lain, kemampuan diri dan kepercayaan diri, latar belakang keluarga, status sosial, ekonomi, budaya, spikologis, perkembangan, serta spritual oleh karena itu pemenuhan kebutuhan pada aspek spritual diharapkan mampu digunakan sebagai strategi coping pada individu terhadap perasaan kesepian yang dialaminya.

Zulfiana (2013) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikat Terapi *SEFT* terhadap penurunan tingkat kesepian remaja di LSKA p-value sebesar 0,003 ( $p<0.05$ ) yang artinya ada perubahan perilaku pada anak remaja setelah diberikan terapi *seft*, sehingga dengan kegiatan ini anak remaja lebih meningkatkan kemampuan bersosialisasi dilingkungan, bersamaan dengan hal itu proses pengeluaran perasaan/beban emosi negatif dengan menceritakan masalah yang sedang dihadapi sehingga perasaan menjadi lebih rileks dan tenang.

## BAB 3

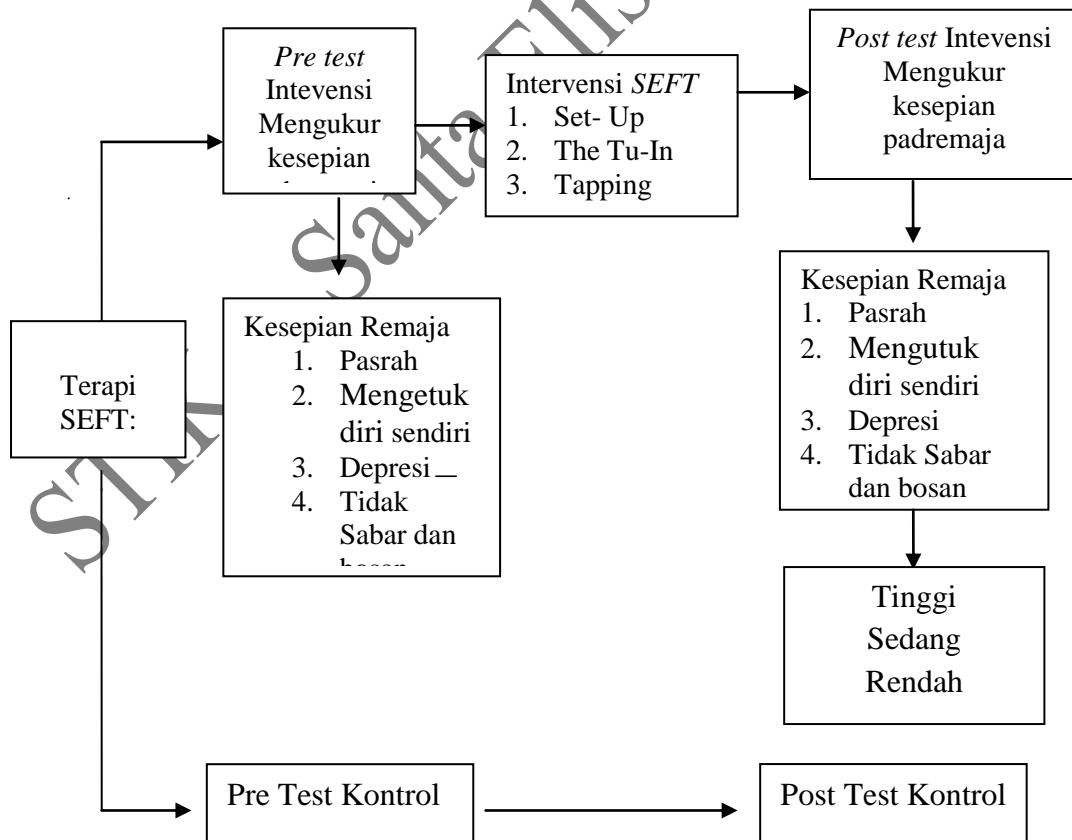
### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konsep

Model konseptual memberikan perspektif mengenai fenomena yang saling terkait, namun lebih longgar terstruktur dibandingkan teori. Model konpsetual dapat berfungsi sebagai kerangka untuk menghasilkan hipotesis penelitian (Polit, 2012).

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dengan dependen sesuai dengan bagan skema di bawah ini.

**Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar**



Keterangan:

[ ] = Variabel Penelitian

→ = Mempengaruhi antar Variabel

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel.

Sebuah hipotesis sehingga menerjemahkan sebuah pernyataan penelitian kualitatif kedalam prediksi yang tepat hasil yang diharapkan. Sebuah hipotesis, sebagian kerena biasanya terlalu sedikit yang diketahui tentang topik tersebut untuk membenarkan sebuah hipotesis dan sebagian kerena peneliti kualitatif ingin dipandu oleh sudut pandang dan bukan oleh mereka sendiri (Polit, 2012).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sedang dipelajari dan untuk menangani berbagai tantangan terhadap bukti penelitian yang layak. Dalam merancang penelitian ini, peneliti memutuskan mana yang spesifik yang akan diadopsi dan apa yang akan mereka lakukan untuk meminimalkan dan meningkatkan interpretabilitas hasil (Cresswell, 2009).

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian *quasi experimental non equivalent* dengan (*pre test and post test control group design*). Pada desain ini, kelompok subjek dibagi menjadi dua yaitu; kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Pada kelompok perlakuan pertama dilakukan observasi sebelum dilakukan intervensi, yaitu diberi *pre test* dan kemudian diobservasi kembali setelah pemberian intervensi untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberi. Dan pada kelompok kontrol hanya dilakukan *pre-post test*. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Desain Penelitian *One-Group Pre-Post Test Design***

<b>Subjek</b>	<b>Pretest</b>	<b>Intervensi</b>	<b>posttest</b>
Grup A	O <sub>1</sub>	X <sub>5</sub>	O <sub>2</sub>
Grup B	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>

Keterangan:

Grup A	: Kelompok Perlakuan
Grup B	: Kelompok Kontrol
O <sub>1</sub>	: Nilai pre test (Sebelum diberikan terapi SEFT)
O <sub>2</sub>	: Nilai post test (Sesudah diberikan terapi SEFT)
X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	: Intervensi terapi SEFT

## 4.2. Populasi dan Sampel

### 4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik, populasi tidak terbatas pada subjek manusia. Peneliti menentukan karakteristik yang membatasi populasi penelitian melalui kriteria kelayakan (Cresswell, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak panti Asuhan Elim HKBP Siantar dalam penelitian “Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar” yang berjumlah 58 orang.

### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Grove, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang akan memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut.

1. Remaja yang berusia 11-18 tahun (menurut Who)
2. Remaja yang tinggal di panti asuhan
3. Bersedia menjadi responden

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian eksperimen maka jumlah masing-masing kelompok perlakuan antara 10-20 sampel (Sekaran, 2016). Dalam penelitian peneliti menentukan besar sampel

sebanyak 10 responen untuk kelompok kontrol dan 10 responden untuk kelompok intervensi.

### **4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **4.3.1. Variabel independen**

Variabel independen merupakan faktor yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau mempengaruhi hasil (Cresswell, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique*.

#### **4.3.2 Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel terikat dalam penelitian yang dijelaskan secara terperinci oleh peneliti (Grove, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesepian Remaja Di Panti Asuhan.

#### **4.3.3 Definisi Operasional**

Defenisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2015).

**Tabel 4.1 Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesiapan Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar**

Variabel	Defenisi	Indikator Operasional	Alat ukur	Skala	Skor
Independen <i>SEFT: Set- Up</i>	Suatu gerakan sederhana perpaduan kekuatan spiritual serta doa untuk mengatasi masalah fisik, dan penyakit.	Teknik SEFT: 1. Set-Up 2. The Tu-In 3. Tapping	SOP	-	-
Dependen Kesepian Remaja	adanya persaan terasingkan, kehilangan dan ketidakpuasan	1. Pasrah 2. Mengetuk diri sendiri 3. Depresi 4. Tidak Sabar dan bosan	Kuesioner dengan jumlah yang berisi 16 pernyataan Selalu=4 Kadang-kadang=3 Jarang=2 Tidak pernah=1	Ordinal Dikategorikan yaitu : Tinggi= 47-62 Sedang= 32-46 Rendah= 16-31	

#### **4.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar (polit, 2012). Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah berupa kuesioner yang berisi mengenai atau tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala (Nursalam, 2013).

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen menggunakan alat ukur SOP yang sudah baku dari penelitian

Zainuddin, standar operasional prosedur telah di uji kelayakan serta dapat dilanjutkan proses penelitian selanjutnya, dan pada variabel dependen menggunakan alat ukur kuesioner *loneliness scale*, peneliti mengambil kuesioner baku dari penelitian Agung Sanjaya yang sudah uji valid berupa 20 pertanyaan. Pada setiap item pernyataan, jika pernyataan positif penilaian jawaban pada kolom 4=selalu, kadang-kadang=3, jarang=2, tidak pernah=1. Dan jika pernyataan negatif penilaian jawaban selalu diberi skor 1=selalu, kadang-kadang=2, jarang=3, tidak pernah=4. Skala penilaian ini berdasarkan skala *likert*. Pengkategorian kesepian pada penelitian ini yaitu Tinggi=47-62, Sedang=32-46, Rendah=16-31.

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{64 - 16}{3}$$
$$p = \frac{48}{3} = 16$$

## 4.5. Lokasi Penelitian

### 4.5.1 Lokasi

Penelitian telah dilaksanakan di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar yang berada di Jl. Ahmad Yani Pematang Siantar sebagai tempat penelitian karena peneliti menganggap bahwa sesuai dengan kriteria dari responden.

### 4.5.2 Waktu

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.

## **4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data**

### **4.6.1 Pengambilan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer data yang dieroleh dari oleh peneliti terhadap sasarannya (Polit, 2010). Data primer dalam penelitian diperoleh dengan memberikan Kuesioner pada anak Remaja Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar.

### **4.6.2 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data digunakan kuesioner yang langsung diberikan kepada subjek. Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal untuk menjawab pernyataan secara tulisan (Nursalam, 2014). Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pembagian kuesioner. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pre Intervensi
  - a. Mendapat izin penelitian dari STIKes St. Elisabeth Medan dan Komite Etik STIKes St. Elisabet Medan
  - b. Peneliti menjelaskan prosedur kerja sebelum dilakukan pemberian terapi SEFT.
  - c. Meminta kesediaan remaja menjadi calon responden dengan memberi *informed consent* yang dimana berisikan tentang persetujuan menjadi sampel.
  - d. Melakukan pre intervensi dengan mengobservasi hari pertama melalui kuesioner kepada responden

## 2. Intervensi

Memberikan terapi *SEFT* sebanyak 5 hari perlakuan dalam seminggu.

Dilakukan 15- 30 menit.

## 3. Post Intervensi

Setelah dilakukan intervensi terakhir, maka dilakukan penilaian post intervensi, dimana responden di observasi kembali dengan mengisi kuesioner kepada responden.

### **4.6.3. Uji validitas dan Reliabilitas**

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana instrumen mengukur apa yang sebenarnya apa yang seharusnya diukurnya. Validitas menyangkut sejauh mana instrumen memiliki sampel item yang sesuai untuk kontruksi yang diukur. Validitas relevan untuk tindakan afektif (yaitu tindakan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, dan sifat psikologis) dan tindakan kognitif (Polit, 2010).

Uji validitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas *Person Product Moment*. Dimana hasil yang telah didapatkan dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan ketepatan  $r$  tabel = 0.361. untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah valid atau belum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuesioner kepada 30 orang anak remaja yang terdiri dari 20 buah pernyataan dan diambil kuesioner baku dari penelitian agung sanjaya tentang kesepian.

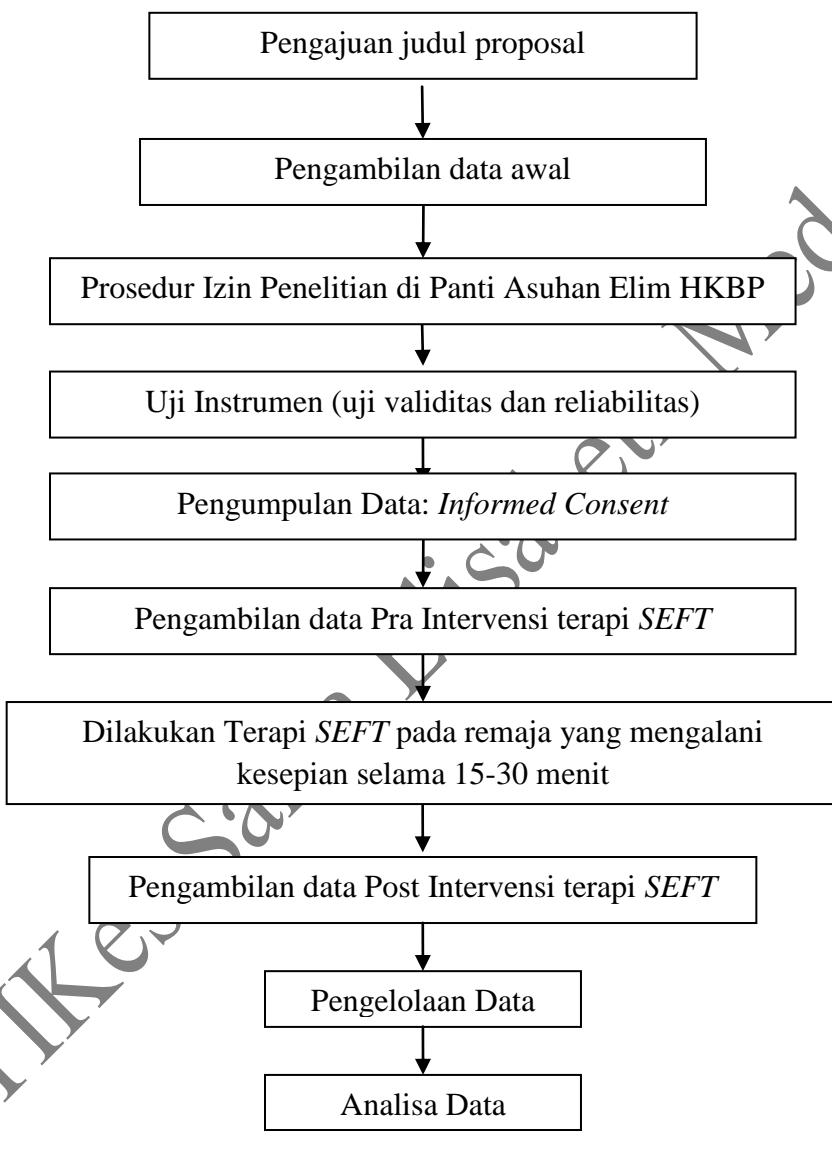
Instrumen penelitian pada variabel dependen kuesioner, yang akan di uji validitas kembali di Panti Asuhan Pius X Pematang Siantar pada tanggal 12 Maret 2019. Setelah dilakuakan Uji validitas diporeleh 16 butir pernyataan yang valid yaitu pada item nomor (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20) dan terdapat 4 buah item pernyataan yang tidak valid yaitu, pernyataan nomor 8 ( $r = 0,326$ ), 9 ( $r = 201$ ), 16 ( $r = 0,234$ ), 19 ( $r = 0,052$ ). Oleh karena itu, peneliti menghilangkan pernyataan yang tidak valid dan menjadi 16 pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta dapat diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit, 2012). Di uji kepada responden di Panti Asuhan Pius X Siantar dengan kriteria yang sama dengan responden yang diteliti. Hasil uji rebilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan, nilai Cronbach's alpha yang diperoleh yaitu 0,892, yang berarti sangat reliabel.

#### 4.7 Kerangka Operasional

**Tabel 4.1 Defenisi Operasional Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar**



#### **4.8. Analisa Data**

Analisa Data merupakan bagian yang sangat penting mencapai tujuan pokok peneliti, yaitu menjawab pernyataan-pernyataan peneliti yang mengungkapkan fenomena (Nursalam, 2013). Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, akan dilakukan pengolahan data.

Pengelohan data dapat dilakukan melalui 5 tahap:

1. *Editing* atau memeriksa kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Pada proses pengolahan data ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian kuesioner seperti nama, umur, tanda tangan, dan jawaban dari pernyataan kuesioner Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar.
2. *Coding* dalam langkah ini penelitian merubah jawaban reponden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data. Setelah tahap *editing* selesai akan dilanjutkan tahap kedua *coding*, disini peneliti memasukkan data ke komputer berupa angka yang telah ditetapkan dalam kuesioner.
3. *Scoring*, dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pernyataan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating* memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel untuk melihat presentase dari jawaban pengelohan data.
5. *Analisis* data dilakukan terhadap kuesioner.

Analisa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

## 1. Analisis univariat

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependent maupun variabel independen (Grove, 2015). Demografi dalam penelitian ini yaitu: inisial responden, usia dan jenis kelamin, agama suku.

## 2. Analisis bivariat

Analisa bivariat merupakan seperangkat analisa pengamatan dari dua variabel yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel (Flower, 2009). Analisis bivariat merupakan analisa untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar. Analisa data yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua sampel adalah uji-T Independen apabila data tidak berdistribusi normal, maka uji alternatif yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test* (Polit, 2012). Maka hipotesis awal diterima apabila nilai t hitung  $\leq$  t tabel atau jika *p-value* ( $0,001 < 0,05$ ) dan hipotesis awal ditolak apabila nilai t hitung  $>$  t tabel .

## 4.9. Etika Penelitian

Unsur penelitian yang tak kalah penting adalah etika penelitian (Nursalam, 2013). Pada tahap awal peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian tentang Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar kepada ketua STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapat *Ethical Clearance* dari Komite Etik STIKes Santa Elisabeth Medan, maka peneliti

mangajukan surat permohonan untuk diadakan penelitian kepada pimpinan Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar. Setelah mendapatkan izin penelitian maka peneliti memulai penelitian kepada 20 responden. litian ini dan responden berhak bebas untuk menolak untuk tidak bersedia menjadi responden. Pada penelitian ini, remaja seluruhnya bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden peneliti.

Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan kepada 20 respon tersebut tentang penelitian ini ada 3 tahapan yg akan diberikan yaitu pretets, intervensi, dan postets dimana pada penelitian ini responden diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan responden berhak bebas untuk menolak untuk tidak bersedia menjadi responden. Tahap pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *porpositive sampling* yang terbagi atas kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Setelah pengambilan sampel dilakukan, maka peneliti memberikan lembar penjelasan kepada responden, *informed consent* dan melakukan *pre-tets* dengan membagikan lembar kuesioner yang berisi 16 pernyataan untuk mengukur tingkat kesepian responden sebelum dilakukan intervensi.

Setelah dilakukan *pre-tets* sebelum diberikan intervensi, maka selanjutnya dilakukan intervensi terapi *SEFT* kepada kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol hanya dilakukan pemberian leaflet. Selanjutnya, setelah intervensi diberikan, maka dilakukan pengukuran tingkat kesepian kemabli untuk mengetahui tingkat kesepian responden setelah dilakukan intervensi.

Kerahasiaan informasi ataupun identitas *responden/confidentiality* dijamin oleh peneliti dan kleompok data tertentu saja yang akan digunakan untuk

kepentingan penelitian/ hasil riset. *Beneficienci*, peneliti sudah berupaya agar segala tindakan kepada responden mengandung prinsip kebaikan. *Non-malaficience*, tindakan atau peneliti yang dilakukan peneliti tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan responden. *Veracity*, penelitian yang dilakukan telah dijelaskan secara jujur mengenai manfaatnya. Peneliti telah memperkenalkan diri kepada responden, kemudian memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan prosedur peneliti. Responden bersedia maka dipersilahkan untuk *mendantangani informed consent*.

Peneliti ini juga telah lulus uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.006/KEPK/PE-DT/III/2019.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Pada BAB ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar. Responden dalam penelitian ini adalah anak remaja usia 11-18 tahun, Jumlah responden pada penelitian ini adalah 20 reponden.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan maret 2019 bertempat di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar, berada di Provinsi Sumatera Utara kabupaten kota siantar dengan alamat Jl. Ahmad Yani No. 63, Pardomuan Siantar. Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar memiliki 58 orang anak panti terdiri putri 28 orang dan putra 28 orang. Panti Asuhan Elim HKBP Siantar memiliki asrama putri, putra, memiliki ruang ibadah, ruang makan, lapangan untuk olahraga, dan aula sebagai tempat pertemuan. Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar adalah yayasan satu karya pendeta yang berdiri pada tahun 1986 yang memiliki visi terwujudnya tumbuh kembang anak yang beriman, berprestasi, dan mandiri. Misi memperlengkapi kebutuhan dasar harian anak, menolong dan memfasilitasi maka untuk pertumbuhan spiritualitas, mendukung anak memiliki ilmu pengetahuan yang bernasisi pengetahuan, memfasilitasi anak dengan berbagai pelatihan-pelatihan keterampilan, dan mendukung anak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

### 5.1.1 Karakteristik Responden

**Tabel 5.1 Distribusi Frequensi Dan Presentasi Demografi Responden Meliputi Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Umur, Agama, Suku (n= 20).**

No	Karesteristik	Intervensi		Kontrol	
		f(n)	%	f(n)	%
1	Umur				
	a. 12-13 Tahun	2	20,0	1	10,0
	b. 14-15 Tahun	4	40,0	3	40,0
	c. 16-17 Tahun	4	40,0	6	60,0
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
2	Agama				
	a. Katolik	1	10,0		
	b. Protestan	9	90,0	10	100,0
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
3	Suku				
	a. Batak toba	7	70,0	6	60,0
	b. Batak	1	10,0		
	Siamalungun	2	20,0	4	40,0
	c. Pahpak				
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
4	Jenis Kelamin				
	a. Perempuan	5	50,0	5	50,0
	b. Laki-laki	5	50,0	5	50,0
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
5	Tingkat Pendidikan				
	a. SMP	10	100,0	6	60,0
	b. SMA			4	40,0
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh bahwa rata-rata responden pada kelompok intervensi berusia 12-13 Tahun sebanyak 3 orang (15%), 14-15 Tahun sebanyak 7 orang ( 35%), 16-17 Tahun sebanyak 10 orang (50 %). Frekuensi responden beragama kristen protestan sebanyak 9 orang (90%), beragama kristen katolik 1 orang (10%). Frekuensi suku responden suku batak toba sebanyak 7 orang (70%), suku batak simalungun sebanyak 1 orang (10%), suku batak pakpak sebanyak 1

orang (10%). Frekuensi jenis kelamin responden jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (50%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (50%). Frekuensi tingkat pendidikan responden tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang (100%).

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh bahwa rata-rata responden pada kelompok kontrol berusia 12-13 Tahun sebanyak 1 orang (10%), 14-15 Tahun sebanyak 3 orang (30%), 16-17 Tahun sebanyak 6 orang (60 %). Frekuensi responden beragama kristen protestan sebanyak 10 orang (100%). Frekuensi suku responden suku batak toba sebanyak 6 orang (60%), suku batak pakpak sebanyak 4 orang (40%). Frekuensi jenis kelamin responden jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (50%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (50%). Frekuensi tingkat pendidikan responden tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 orang (60%), pendidikan SMA sebanyak 4 orang (40%).

### **5.1.2 Tingkat Kesepian *Pre-test* Diberikan Terapi Seft Kepada Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019.**

**Tabel 5.2 Tingkat Kesepian *Pre-test* Diberikan Terapi Seft Kepada Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar. ( n=20).**

Tingkat Kesepian	Intervensi		Kontrol	
	F	%	f	%
Tinggi	7	70,0	4	40,0
Sedang	3	30,0	5	50,0
Rendah	0	0	1	10,0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 5.2 diperoleh data bahwa tingkat kesepian *pre-test* pada kelompok intervensi dikategorii tinggi sebanyak 7 orang (70%), dikategorikan Sedang sebanyak 3 orang (30%), dan dikategorikan rendah sebanyak 0 orang (0%). Pada kelompok kontrol diperoleh data bahwa tingkat kesepian dikategorikan tinggi

sebanyak 4 orang (40%), dikategorikan sedang sebanyak 5 orang (50%), dan dikategorikan rendah sebanyak 1 orang (10%).

### **5.1.3 Tingkat Kesepian *Post-test* Diberikan Terapi *Seft* Kepada Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019.**

**Tabel 5.3 Tingkat Kesepian *Post-test* Diberikan Terapi *Seft* Kepada Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar. ( n=20).**

Tingkat Kesepian	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	5	50,0
Sedang	4	40,0	4	40,0
Rendah	6	60,0	1	10,0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 5.3 diperoleh data bahwa tingkat kesepian *post-tets* pada kelompok intervensi dikategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), dikategorikan Sedang sebanyak 4 orang (40%), dan dikategorikan rendah sebanyak 6 orang (60%). Pada kelompok kontrol diperoleh data bahwa tingkat kesepian dikategorikan tinggi sebanyak 5 orang (50%), dikategorikan sedang sebanyak 4 orang (40%), dan dikategorikan rendah sebanyak 1 orang (10%).

### **5.1.4 Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019**

**Tabel 5.4 Hasil Uji Statistika Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019.**

No	Kategori	N	Rerata±Std	Perbedaan Rerata±Std	T	P
1	Pre intervensi	10	49,40±6,552			
	Post intervensi	10	30,80±6,179	18,6± 0,373	11.063	0.000
2	Pre control	10	44,90±9,255			
	Post control	10	46,40±10,319	1,5±1,094	-481	0,642

Pada pertemuan penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden tahu tentang kesepian dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan yang berubungan dengan kesepian sebelum diberikan intervensi terapi seft. Setelah didapatkan data, kemudian dialakukan intervensi kepada responden dan untuk mengetahui apakah ada perubahan terhadap intervensi yang diberikan, dilakukan kembali pengukuran kesepian dengan pemberian kuesioner yang sama. Setelah semua data terkumpul dari seluruh responden, dilakukan analisis menggunakan alat bantu program satistik komputer.

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh data bahwa terdapat perbedaan tingkat kesepian pada remaja tentang terapi *SEFT* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata nilai tingkat kesepian responden sebelum intervensi nilai mean 49.40 dengan nilai standar deviasi 6.552 menjadi nilai mean 30.80 dengan nilai deviasi 6.179 setelah intervensi. Uji statistik pada kelompok intervensi didapatkan nilai *p*-value 0,000 dimana  $p < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi.

Pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata nilai tingkat kesepian *Pre-tets* adalah nilai mean 44.90 dengan standar deviasi 9.255 dan nilai *post-tets* adalah nilai mean 46.40 dengan nilai standar deviasi 10.319. Uji statistik pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p*-value 0,642 dimana  $p > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dilihat perbedaan rerata nilai tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Hasil uji statistik *T-Test Independen* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai *p value* = 0,001 dimana *p* < 0,05 yang berarti bahwa Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di panti Asuhan Elim HKBP Siantar.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Tingkat Kesepian *Pre-test* Diberikan Terapi *Seft* Kepada Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019.

Data yang diperoleh bahwa tingkat kesepian *pre-test* pada kelompok intervensi dikategori tinggi sebanyak 7 orang (70%), dikategorikan Sedang sebanyak 3 orang (30%), dan dikategorikan rendah sebanyak 0 orang (0%). Pada kelompok kontrol diperoleh data bahwa tingkat kesepian dikategorikan tinggi sebanyak 4 orang (40%), dikategorikan sedang sebanyak 5 orang (50%), dan dikategorikan rendah sebanyak 1 orang (10%).

Serra (2015) dalam penelitiannya menjelaskan, permasalahan-permasalahan sosial yang dialami banyak remaja adalah ketika mereka harus mengalami pilihan sulit dan perubahan-perubahan diri dalam kehidupannya yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri serta kurangnya dukungan dari orang lain. Remaja yang dihadapkan pada pilihan sulit berpisah keluarga atau menjadi yatim-piatu yang pada akhirnya mereka dititipkan di panti asuhan, dan peran pengasuh tidak dapat menggantikan peran orangtua seutuhnya, dikarenakan para pengasuh harus berbagi perhatian dengan begitu banyak anak asuh lainnya yang menyebabkan kurangnya kasih sayang, kehangatan dan perhatian dari para

pengasuh yang sebenarnya diharapkan dapat menggantikan peran dari orang tua, pengalaman dini akan mengalami penolakan kesepian yang berlangsung lama.

Kesepian merupakan reaksi emosi dan kognitif terhadap hubungan sosial yang dimiliki oleh individu. Kesepian disertai emosi negatif, seperti depresi, kecemasan, tidak bahagia, dan tidak puas yang muncul bersamaan dengan rasa pesimis, menyalahkan diri sendiri, dan rasa mau (Padilla, 2017).

Kesepian itu dapat terjadi akibat beberapa faktor antara lain keterbatasan hubungan, pengalaman traumatis (hilangnya seseorang sangat dekat), kurang dukungan dari orang lain, mengalami kegagalan, kurang rasa percaya diri, kepribadian yang tidak sesuai dengan lingkungannya, ketakutan menanggung resiko sosial individu yang takut menunggung resiko seperti takut ditolak oleh orang lain (Dyskstra, 2006).

Dampak dari kesepian mengakibatkan kurangnya kasih sayang, remaja rentang mengalami rendah diri, lebih menarik diri, rasa tidak mempunyai harapan, rasa terasingkan dan terkucilkan, sering merasakan penolakan merasa malu, mengalami kecemasan, menyalahkan diri sendiri, dan tidak berusaha untuk terlibat pada kegiatan sosial (Sudarman, 2010)

Tingkat kesepian yang diperoleh dalam penelitian sebelum dilakukan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* tingkat kesepian responden remaja di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar pada kelompok intervensi dan control didapatkan data tingkat kesepian remaja tinggi dan sedang. Dikarenakan anak remaja yang tinggal dipanti asuhan sebagian besar tidak mempunyai orang tua, dan kurangnya perhatian dari pengasuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar

responden merasa ditinggalkan, merasa terabaikan, kurang perhatian kepada mereka, tidak memiliki keluarga yang memotivasi, dan merasa terasing dari yang lain, mereka merasakan kehilangan, ditres dan depresi.

### **5.2.2 Tingkat Kesepian *Post-test* Diberikan Terapi *Seft* Kepada Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019.**

Data yang diperoleh bahwa tingkat kesepian *post-tets* pada kelompok intervensi dikategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), dikategorikan Sedang sebanyak 4 orang (40%), dan dikategorikan rendah sebanyak 6 orang (60%). Pada kelompok kontrol diperoleh data bahwa tingkat kesepian dikategorikan tinggi sebanyak 5 orang (50%), dikategorikan sedang sebanyak 4 orang (40%), dan dikategorikan rendah sebanyak 1 orang (10%).

Terapi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) termasuk teknik relaksasi, salah satu bentuk *mind-body therapy* dari terapi komplementer dan alternatif keperawatan yang memanfaatkan sistem energi tubuh untuk memperbaiki kondisi pikiran, emosi dan perilaku manusia (Muhid, 2014)

Proses teknik relaksasi membuat seseorang menjadi rileks. Prosesnya yaitu dimulai dengan membuat otot-otot polos pembuluh darah arteri dan vena menjadi rileks bersama dengan otot-otot lain dalam tubuh. Efek dari relaksasi otot-otot ini menyebabkan kadar neropinefrin dalam darah menurun. Otot-otot yang rileks ini akan merasakan ketenangan dan kenyamanan jiwa yang rileks (Arnata, 2018).

Terapi Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* diberikan sebanyak 5 kali pertemuan terhadap 10 responden pada kelompok intervensi. Pada saat responden diberikan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* pada anak

remaja, responden antusias, merasa tersentuh dan menghayati terapi yang diberikan dengan baik. Kemudian, responden juga mulai terbuka.

Penelitian dilakukan terhadap anak remaja dipanti asuhan Elim HKBP Pematang Siantar diperoleh data bahwa tingkat kesepian pada kelompok intervensi yang diberikan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* mengalami penurunan dari hasil *post-tets* didapatkan pada kelompok intervensi dikategorikan sedang sebanyak 4 orang (40%), dan dikategorikan rendah sebanyak 6 orang (60%).

Tingkat kesepian dalam penelitian yang dilakukan terhadap anak remaja di panti Elim HKBP Pematang Siantar ini menjadi menurun dikarenakan ketertarikan akan terapi *SEFT* yang dilakukan. Dimana media diberikan yaitu berupa terapi meditasi, saat responden diberikan terapi *SEFT*, responden mendengarkan dan mengikuti dengan baik. Setelah dilakukan terapi *SEFT* responden lebih membuka diri, dan sharing terhadap masalah-masalah kepribadian yang dialami selama tinggal di panti asuhan.

Ketertarikan responden pada terapi *SEFT* dikarenakan menggunakan teknik yang aman, mudah, cepat dan sederhana. Dengan melakukan terapi *SEFT* dapat mengatasi masalah emosi maupun fisik yang dialami responden misalnya tingkat kesepian yang dirasakan akan berkurang. Hal ini dikarenakan terapi *SEFT* lebih menekankan pada unsur spiritual (doa) dengan menggunakan metode *tapping*, dengan itu responden lebih merasakan relaksasi dengan melibatkan faktor keyakinan responden yang diyakini dapat mengurang tingkat kesepian kesepian yang dialami.

Kelompok kontrol diperoleh data *post-tets* pada kelompok kontrol tinggi sebanyak 5 orang (50%), dikategorikan sedang sebanyak 4 orang (40%), dan dikategorikan rendah sebanyak 1 orang (10%). Media leaflet tentang terapi *SEFT* yang diberikan tidak terlalu efektif. Dimana saat pemberian leaflet remaja tidak terlalu serius dan merasa tidak tertraik Terlihat dari hasil penelitian diperoleh dapat disimpulkan bahwa remaja anak panti asuhan tidak terlalu memiliki minat dalam membaca.

### **5.2.3 Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar Tahun 2019.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 20 responden dimana 10 orang responden untuk kelompok intervensi dan 10 orang responden untuk kelompok kontrol diperoleh data adanya tingkat kesepian *pre-tets* dan *post-tets* diberikan intervensi. Pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata nilai tingkat kesepian responden sebelum intervensi nilai mean 49.40 dengan nilai standar deviasi 6.552 menjadi nilai mean 30.80 dengan nilai deviasi 6.179 setelah intervensi. Uji statistik pada kelompok intervensi didapatkan nilai *p-value* 0,000 dimana  $p < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi.

Pada kelompok kontrol dilakukan pemberian leaflet kepada responden, dan diperoleh nilai rata-rata *pre-test* responden 44.90 dengan standar deviasi 9,255. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* responden 46,90 dengan standar deviasi 10,319. Dan mengalami peningkatan kesepian dan diperoleh nilai *p = value*

0,642  $\alpha > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Zulfiana (2013) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan Terapi *SEFT* terhadap penurunan tingkat kesepian remaja di LSKA p-value sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada perubahan perilaku pada anak remaja setelah diberikan terapi *SEFT*, sehingga dengan kegiatan ini anak remaja lebih meningkatkan kemampuan bersosialisasi dilingkungan, bersamaan dengan hal itu proses pengeluaran perasaan/beban emosi negatif dengan menceritakan masalah yang sedang dihadapi sehingga perasaan menjadi lebih rileks dan tenang.

Terapi *SEFT* dilakukan dengan menggunakan ketukan ringan (tapping) pada 18 titik kunci disepanjang 12 energy tubuh, yang juga bekerja dengan cepat dan mudah melalui aliran darah bagi yang mengalami masalah psikologis, sehingga dapat perubahan drastis pada darah (Iskandar, 2013). Dengan demikian *SEFT* unsur spiritual, seseorang dapat mengatur emosi negatifnya seperti takut, sedih dan marah, serta dapat meningkatkan penerimaan diri pada kenyataan yang dialami saat ini, sehingga dapat menstabilkan kembali sistem energi tubuh dan mengurangi depresi, yang mana depresi merupakan salah satu penyebab terjadinya kesepian (Zainuddin, 2016)

*Depression* merupakan suatu tahapan emosi yang ditandai dengan adanya perasaan sedih yang mendalam, perasaan bersalah, menarik diri dari orang lain, hampa, terisolasi atau merasa jauh dari orang lain, menyesali diri sendiri atau merasa kasihan dan simpati kepada diri sendiri, melankolis yaitu perasaan sedih

yang lama dengan waktu yang lama, mengasingkan diri, serta berharap memiliki seseorang yang special (Putri, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada perubahan tingkat kesepian sesudah diberikan terapi mengalami penurunan, dengan menggunakan uji Independen T-Test diperoleh  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di panti Asuhan Elim HKBP Pematang Tahun 2019. Terapi *SEFT* pada penelitian ini sangat efektif untuk mengidentifikasi emosi dan menurunkan kesepian remaja di Panti Asuhan elim HKBP Pematang Siantar adanya keterlibatan teknik-teknik terapi Dalam praktik *SEFT*, aspek spiritual pasien lebih diperhatikan melalui penekanan pada aspek khusyu, ikhlas dan pasrah, serta pasien diyakinkan bahwa hasil yang akan diperoleh tergantung keikhlasan, kepasrahan, dan keyakinan pasien kepada Tuhan. Semakin ikhlas, semakin pasrah, dan semakin yakin Tuhan yang menyembuhkan atau menenangkan hati, maka hasilnya semakin optimal. Adanya pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* terhadap penurunan tingkat kesepian pada kelompok intervensi. Hal ini dapat disebabkan pada penelitian ini pemberian terapi *SEFT* bisa dilakukan dengan menggunakan unsur spiritual, lebih mudah, sederhana dan lebih aman. Setelah dilakukan terapi remaja menjadi menyusaikan diri dengan lingkungan baru, merasa lebih simpatik, dan rasa sepi yang dialami berkurang.

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 20 orang responden dan dibagi dalam 2 kelompok yaitu 10 orang responden pada kelompok intervensi dan 10 orang pada kelompok kontrol mengenai Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar maka didapatkan hasil.

1. Sebelum intervensi terapi *SEFT* diperoleh data bahwa tingkat kesepian pada kelompok intervensi dikategorikan tinggi sebanyak 7 orang (70%), dikategorikan Sedang sebanyak 3 orang (30%). Pada kelompok kontrol diperoleh data bahwa tingkat kesepian dikategorikan tinggi sebanyak 4 orang (40%), dikategorikan sedang sebanyak 5 orang (50%), dan dikategorikan rendah sebanyak 1 orang (10%).
2. Setelah terapi, diperoleh data bahwa tingkat kesepian *post-tets* pada kelompok intervensi dikategorikan Sedang sebanyak 4 orang (40%), dan dikategorikan rendah sebanyak 6 orang (60%). Pada kelompok kontrol diperoleh data bahwa tingkat kesepian dikategorikan tinggi sebanyak 5 orang (50%), dikategorikan sedang sebanyak 4 orang (40%), dan dikategorikan rendah sebanyak 1 orang (10%).
3. Adanya pengaruh terapi *SEFT* terhadap kesepian remaja dengan nilai  $p=0,001$  dimana  $p<0,05$  yang artinya  $H_a$ = diterima, ada pengaruh yang bermakna antara terapi *spiritual emotional freedom technique* terhadap kesepian remaja di panti asuhan Elim HKBP Pematang Siantar tahun 2019.

## **6.2 Saran**

### **1. Lembaga Panti Asuhan**

Diharapkan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* dapat dijadikan suatu pengarahan untuk meminimalisir kesepian remaja yang tinggal di panti asuhan .

### **2. Tenaga Kesehatan (perawat)**

Memberikan wawasan kepada petugas kesehatan untuk menggunakan terapi *SEFT* sebagai salah satu terapi komplementer dan sebagai intervensi inovatif keperawatan untuk menurunkan tingkat kesepian pada remaja.

### **3. Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, sebagai sumber informasi dan refrensi dalam mengatasi tingkat kesepian pada remaja, guna menerapkan visi misi STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bidang daya kasih kritis.

### **4. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya agar melanjutkan tentang terapi *spiritual emotional freedom technique* terhadap kesepian remaja dengan memperbanyak sampel, dan menggali aspek lain seperti depresi.

## DARTAR PUSTAKA

- Arnata, A. P., Rosalina, R., & Lestari, P. (2018). Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur pada Lansia di Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1).
- Creswell, J. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Incorporated.
- Desmaniarti, Z., & Avianti, N. (2014). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) menurunkan Stres Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ners*, 9(1), 91-96.
- Durualp, E., & Cicekoglu, P. (2013). *A Study On The Loneliness Levels Of Adolescents Who Live In An Orphanage And Those Who Live With Their Families. International Journal Of Academic Research*, 5(4).
- Fadillah, E. Y. (2018). Hubungan Kesepian Dengan Depresi Yang Dimoderatori Oleh Religiusitas Pada Anak Yatim Pondok Anak Yatim (Pay) As Salman Malang. *Psikodimensia*, 16(2), 114-120.
- Fowler, dkk (2009). *Practical Statistics For Nursing And Health Care*. Wiley: England.
- Grove, S. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. Third Eduition. American: Sage.
- Grove, S. (2015). *Research Design Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. Third Eduition. American: Sage.
- Gursoy, F., Biçakçı, M. Y., Orhan, E., Bakırçı, S., Çatak, S., & Yerebakan, Ö. (2012). *Study On Self-Concept Levels Of Adolescents In The Age Group Of 13-18 Who Live In Orphanage And Those Who Do Not Live In Orphanage. International Journal Of Social Sciences & Education*, 2(1).
- Hartati, L., & Respati, W. S. (2012). Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Asrama Dan Yang Tinggal Di Panti Asuhan Cottage. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 10 (02).
- Jong-Gierveld, J.D., Van Tilburg, T.G., & Dykstra, P.A (2006). *Loneliness And Social Isolation*.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Mansur Herawati, (2014). *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ningrum, N. A. (2012). Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(1).
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi 2. Jakarta : Salemb Medika.
- Nursalam, (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 2. Jakarta : Salemb Medika.
- Polit, D. (2010). *Nursing Reserch Appraising Evidence For Nursing Practice*, Seventh Edition. New York: Lippincott
- Polit, D. (2012). *Nursing Reserch Appraising Evidence For Nursing Practice*, Seventh Edition. New York: Lippincott.
- Putri, G. G., KD, P. A., & Najahi, S. (2013, October). Perbedaan Self-acceptance (Penerimaan Diri) pada Anak Panti Asuhan Ditinjau dari Segi Usia Getrudis Guna Putri 1. In *Seminar Ilmiah Nasional Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil 2013*. Gunadarma University.
- Putri, R. P. (2016). *Hubungan Partisipasi Sosial dengan Kesepian pada Lansia* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Qamarina, N. (2017). Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di Uptd Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda.
- Rahayu Siti, (2014). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rifai, N. (2015). Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saputra, W. D. (2016). Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. *Skripsi tidak diterbitkan*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Jhon Wiley & Sons.

- Setiawan, B. M. (2013). Kesepian Pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang*).
- Sulifan, Y., Suroso, S., & Muhib, A. (2014). Efektifitas Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) untuk Mengurangi Perilaku Merokok Remaja Madya. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1).
- Supriyadi, (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Utami, D. R., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2017). Tingkat Kesepian Remaja Di Panti Asuhan X Kota Padang. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Zainnuddin. (2016). *Spiritual Emotional Freedom Technique: For Healing*. Jakarta: Afzan Publishing.
- Zulfiana, A. (2015). Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Untuk Menurunkan Kesepian Pada Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*).



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

### KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No 0067/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Dina Sinaga  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

#### "Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar Tahun 2019"

*"The Effect of Emotional Freedom Technique on The Loneliness of Adolescents at Elim Orphanage HKBP Siantar in 2019"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

*This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.*

March 13, 2019  
Professor and Chairperson,

  
Mestiana Bpk. Kurni, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Dr. Soetomo No. 144, Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Telp. (061) 4142 170, Fax. (061) 4142 1709 M. 0812-221-20223

E-mail: ners@stikesantaelisabethmedan.ac.id

### USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : **Dina Sinaga**
2. NIM : **032015064**
3. Program Studi : **Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan**
4. Judul : **Hubungan Tingkat Demensia dengan Konsep Kiri pada Lansia Usia di Panti Werdha Bintai**

#### 5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Imelda Durang S.Kep.,Ns M.Kep	<i>fir</i>
Pembimbing II	Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kep	<i>lhk</i>

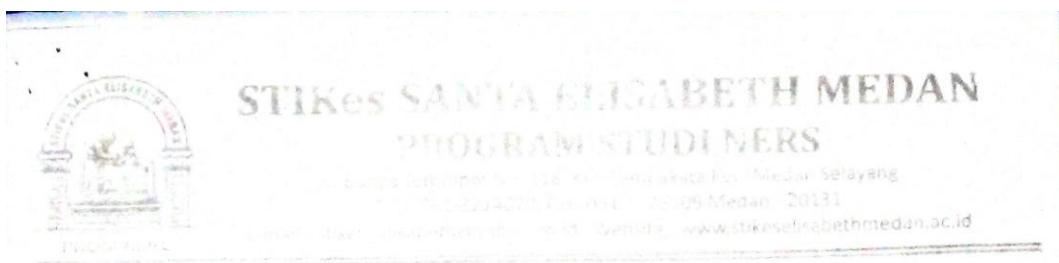
#### 6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul **Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique terhadap Penurunan Kesejian Remaja di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar Tahun 2019** yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 01 pebruari 2019

Ketua Program Studi Ners

(Samfiani Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



### PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom  
Technique terhadap Penurunan Kesepritan Remaja  
di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar Tahun 2019

Nama Mahasiswa

: Rina Sinaga

N.I.M

: 032015064

Program Studi

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Samfriati Sinurat".

(Samfriati Sinurat, S.Kep,Ns.,MAN)

Medan, 1. Pebruari 2019

Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dina Sinaga".

( Dina Sinaga )



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 18 Desember 2018

Nomor : 1449/STIKes/PA-Penelitian/XII/2018

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Pendeta Juniadi Sitinjak, S.Th., MM  
Pimpinan Panti Asuhan Elim HKBP Siantar  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesedian Bapak untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Dina Sinaga	032015064	Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Set-Up Terhadap Penurunan Kesepian Remaja di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.



Megiana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



## PANTI ASUHAN ELIM

Diakoni Sosial (Caritas-Emergency) HKBP, Tel. (0622) 430486

Jl Jend. A. Yani No 63 Kotak Pos 204, Pematangsiantar 21101

Bank (1) BNI Cab. Pematangsiantar, Rek. No : 6 0 4 6 7 9 2 8,

(2) Mandiri : Sutomo - Cab. Pematangsiantar, Rek. No.: 1 0 7 - 0 0 - 0 4 3 8 1 2 7 - 5

Pematangsiantar, 22 Desember 2018

No : 16 /PA-Elim/STIKes/III/2018

Hal : Pemberian Ijin Pengambilan Data

Awal Penelitian

Lamp. : Pemberian Ijin Pengambilan Data

Awal Penelitian

Kepada Yth;

Ketua STIKes Santa Elisabeth

di-

TEMPAT

Dengan hormat,

Bersamaan dengan surat ini, kami atas nama Panti Asuhan Elim HKBP memenuhi maksud surat

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes). Dengan No: 251/STIKes/PA Elim-Penelitian/12/2019.

Perihal : Pemberian Ijin Pengambilan Data Awal Penelitian Di Panti Asuhan Elim HKBP

Pematangsiantar.

Sehubungan dengan hal diatas, maka kami memberikan izin kepada Mahasiswa:

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1	Dina Sinaga	032015064	Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematangsiantar Tahun 2019

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik  
kami ucapan terimakasih

Teriring Salam dan Doa

Pimpinan PA. Elim D/S HKBP,

Pdt. Junadi Situmorang, S.Th., MM



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 113, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikes\_elisabethmedan.ac.id

Nomor : 249 STIKes/PA-Penelitian/III/2019  
Lamp : Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas

Medan, 02 Maret 2019

Kepada Yth.  
Pimpinan Panti Asuhan Santo Pius X  
Sinaksak Siantar  
di-  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini.

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Dina Sinaga	032015064	Pengaruh Terapi Spiritual <i>Emotional Freedom Technique</i> Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.



Mastiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



Panti Asuhan St. Pius IX  
KONGREGASI FCJM  
Jl. Getong Royong Kotak Pos 117  
Desa Sinaksak, Kab. Simalungun  
Pematang Siantar 21101  
SUMATERA UTARA - INDONESIA

Pematangsiantar, 13/03/2019.

Hal: permohonan Ijin Uji validites.

Kepada Yth

Pimpinan Stikes Santa Elisabeth Medan.

Medan.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat anda yang bertanggal 02/03 / 2019 yang telah kami terima maka dengan ini kami sampaikan, bahwa kami tidak keberatan kalau Saudari: Dina Sinaga untuk membuat uji validitas di Panti Asuhan st. Pius IX sejauh tidak mengganggu kegiatan anak-anak di Panti.

Demikian kami sampaikan untuk diketahui dan dapat dilaksanakan dan semoga dapat membantu mahasiswa tersebut.

Salam,

Pimpinan Panti Asuhan P.Pius IX





## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 16 Maret 2019

Nomor : 367/STIKes/Panti A-Penelitian/III/2019

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:  
Pimpinan Panti Asuhan Elim KHBP Siantar  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Tbu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Dina Sinaga	032015064	Pengaruh Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.



Mesmanu Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



## PANTI ASUHAN ELIM

Diakoni Sosial (Caritas-Emergency) HKBP, Tel. (0622) 430486

Jl Jend. A. Yani No 63 Kotak Pos 204, Pematangsiantar 21101

Bank (1) BNI Cab. Pematangsiantar, Rek. No : 6 0 4 6 7 9 2 8 ;

(2) Mandiri : Sutomo - Cab. Pematangsiantar, Rek. No.: 1 0 7 - 0 0 - 0 4 3 8 1 2 7 - 5

Pematangsiantar, 29 Maret 2019

No : 12 /PA-Elim/STIKes/III/2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Lamp. : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth;

Ketua STIKes Santa Elisabeth

di-

TEMPAT

Dengan hormat,

Bersamaan dengan surat ini, kami atas nama Panti Asuhan Elim HKBP memenuhi maksud surat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes). Dengan No: 251/STIKes/PA Elim-Penelitian/12/2019. Perihal Permohonan Ijin Penelitian Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematangsiantar.

Sehubungan dengan hal diatas, maka kami memberikan izin kepada Mahasiswa:

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1	Dina Sinaga	032015064	Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematangsiantar Tahun 2019

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih

Teriring Salam dan Doa

Pimpinan PA Elim D.S. HKBP,



Pdt. Juniasi Sitinjak, S. Th,<sup>MM</sup>



## PANTI ASUHAN ELIM

Diakoni Sosial (Caritas-Emergency) HKBP, Tel. (0622) 430486

Jl Jend. A. Yani No 63 Kotak Pos 204, Pematangsiantar 21101

Bank (1) BNI Cab. Pematangsiantar, Rek. No. 60467928.

(2) Mandiri : Sutomo - Cab. Pematangsiantar, Rek. No. 107-00-0438127-5

Pematangsiantar, 29 Maret 2019

No : 13 /PA-Elim/STIKes/III/2019  
Hal : Selesai Melaksanakan Penelitian  
Lamp. : Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth;  
Ketua STIKes Santa Elisabeth  
di-

T E M P A T

Dengan hormat,

Bersamaan dengan surat ini, kami atas nama Panti Asuhan Elim HKBP memenuhi maksud surat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes). Dengan No: 251/STIKes/PA Elim-Penelitian/12/2019. Perihal Telah selesai melaksanakan Penelitian Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematangsiantar.

Sehubungan dengan hal diatas, maka kami memberikan izin kepada Mahasiswa:

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1	Dina Sinaga	032015064	Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematangsiantar Tahun 2019

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih

Teriring Salam dan Doa

Pimpinan PA. Elim D/S HKBP,



Pdt. Juandi Sitinjak, S.Th., M.A

**Surat Pertujuan Ijin Publikasi Photo**

Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Medan dibawah ini :

Nama : Dina Sinaga

Nim : 032015064

Prodi : Ners Akademik

Judul : Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian  
Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Siantar Pematang Tahun 2019

Mahasiswa diatas tersebut sudah minta ijin kepada Tn. S untuk melampirkan photo dalam penelitian. Tn. S telah bersedia untuk dilampirkan photo dalam penelitian.

Medan, 13 Maret 2019



(Sehat Biaraman Halawa)

## **SOP Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Terhadap Kesepian Remaja Di panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar**

- I. Defenisi:** SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) merupakan perpaduan teknik yang menggunakan energi psikologis dan kekuatan spiritual serta doa untuk mengatasi emosi negatif.
- II. Tujuan :** 1. Mengatasi masalah emosi  
2. Untuk menurunkan tingkat kesepian pada remaja.
- III. Prinsip :** 1. Hening  
2. Rileks

No	KOMPONEN
A	<b>PENGKAJIAN</b> 1. Kaji faktor-fator yang mempengaruhi Kesepian 2. Kaji perasaan dan keadaan klien 3. Observasi tingkat kesepian
B	<b>PELAKSANAAN</b> <b>a. Pelaksanaan</b> <b>Set-Up</b> 1. Pejamkan mata dan duduk dengan cara bersila dan kedua telapak tangan diletakkan diatas paha 2. Tarik nafas dalam melalui hidung keluarkan melalui mulut, secara perlahan 3. Ulangi tarik nafas dalam dan rasakan kesejukan udara yang masuk dan keluarkan secara perlahan dengan rileks. 4. Tarik nafas dalam bayangkan yesus hadir kedalam hatimu sambil mengucapkan doa” Ya Yesus walaupun saya tidak punya orang tua, tidak mendapatkan kasih sayang orang tua saya pasrah padamu ya Yesus ” tahan nafas-keluarkan nafas secara perlahan dan mengucapkan”Sembuhkanlah Saya” 5. Ulangi teknik yang sama (No.3) beberapa kali (selama 30-45 menit) sambil memperhatikan klien agar benar-benar rileks 6. Rasakan tubuh rileks dan tidak ada beban.  <b>The Tune-In</b> 1. tarik nafas dalam melalui hidung kleuarkan dari mulut secara perlahan dengan rileks. 2. rasakan rasa sakit yang di alami dan menekan bagian dada. 3. lalu mengarahkan pikiran kita ketempat rasa sakit, bayangkan dan terus bayangkan sambil mengatakan dalam hati ya yesus meskipun saya marah dan kecewa karena diabaikan (keluhan), saya ikhlas, saya pasrah padamu sepenuhnya ya yesus. tahan nafas-keluarkan nafas secara perlahan dan mengucapkan”Sembuhkanlah Saya”

	<p>4. Buka mata secara perlahan 5. Rasakan tubuh rileks dan tidak ada beban.</p>	
	<p><b>The Tapping</b></p> <p>tarik nafas dalam melalui hidung keluarkan dari mulut secara perlahan dengan rileks</p> <p><b>19. Cr= Crown</b> Sentuh area titik dibagian atas kepala Mengguakan ujung jari dengan mengetuk</p> <p><b>20. Eb- Eye Brow</b> Sentuh area area tulang sudut mata paling atas rasakan aliran itu semakin mengalir selanjutnya</p>	 
	<p><b>21. Se= Side Of The Eye</b> Sentuh area tulang sudut mata atas sambil rasakan dengan rileks</p>	
	<p><b>22. Ue= Under The Eye</b> Sentuh area 2 cm dibawah kelopak mata rasakan aliran semakin lancar</p>	
	<p><b>23. Un= Under The Nose</b> Selanjutnya Sentuh area tepat dibawa hidung rasakan rahmat rahmat tuhan semakin mengalir</p>	

	<p><b>24. Ch= Chin</b> Sentuh area dagu bagian dibawah bibir rasakan kembali aliran itu mangalir</p> <p><b>25. Cb= Collr Bone</b> Sentuh area diujung tempat tulang dada, dan tulang rusuk pertama dengan mengetuk berapa kali</p> <p><b>26. Ua= Under The Arm</b> Sentuh area dibawah ketiak sejajar dengan puting susu (pria) atau tepat dibagian tengah tali bra (wanita). Rasakan aliran itu semakin lancar</p> <p><b>27. Bn= Bellow Nipple</b> Sentuh area 2.5 cm dibawah puting susu (pria) atau di perbatasan antara tulang dada dan bagian bawah rasakan tekan itu semakin lancar</p> <p><b>28. Ih= Inside Of Hand</b> Sentuh area dibagian dalam tangan yang berbatasan dengan telapak tangan</p>	    
--	--	---

	<p><b>29. Oh= Outside Of Hand</b> Sentuh area Dibagian luar tangan yang berbatasan dengan telapak tangan menggunakan 3 jari</p>	
	<p><b>30. Th= Thumb</b> Sentuh area Ibu jari disamping luar bagian bawah kuku bersentuhan dengan jempol jari raskan aliran itu semakin lancar</p>	
	<p><b>31. If- Inde Finger</b> Sentuh area Jari telunjuk disamping luar bagian bawah kuku (bagian yang menghadap ibu jari)</p>	
	<p><b>32. Mf= Middle Finger</b> Sentuh area Jari tengah samping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari)</p>	
	<p><b>33. Rf= Baby Finger</b> Sentuh area Dijari kelingking disamping luar bagian bawah kuku (dibagian yang mengahadap ibu jari)</p>	

	<p><b>34. Bf= Baby Finger</b>          Sentuh area di jari kelilingi disamping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari) rasakan aliran semakin lancar</p> <p><b>35. Kc= Karate Chop</b>          Sentuh area Disamping telapak tangan, menggunakan tiga cari bagian atas kuku rasakan ketukan itu semakin dalam</p> <p><b>36. Gs= Gamut Spot</b>          Sentuh area 2 jari atas telapak tangan atas antara perpanjangan tulang Sambil menekan bagian telapak tangan atas sambil menggoyang kan mata kesamping, kebawah, keatas, menggoyang bola mata serah jarum jam rasakan kembali rahmat tuhan itu semakin mengalir.          Manarik nafas kembali dari hidung keluarkan secara perlahan dari mulut dengan rileks.</p>	  
--	---	--

## **LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON PENELITIAN**

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Panti Asuhan Elim HKBP Siantar

Dengan Hormat

Saya Mahasiswa S1 Program Studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Nama :Dina Sinaga

Nim :032015064

Alamat :JL. Bunga Terompe No. 118 Pasar VIII Medan Selayang

Dengan ini bermakasud akan melaksanakan penelitian saya yang berjudul **Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar**". Untuk keperluan tersebut saya mengharapkan kesedian saudara/I untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian. Penelitian ini tidak akan memberikan dampak yang membahayakan bagi saudara/I. Jika Saudara/I bersedia, silahkan menandatangani lembar persetujuan ini dengan sukarela. Identitas pribadi saudara/I sebagai responden akan dirahasiakan dan informasi yang saudara/I berikan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Atas perhatian dan kesediaan saudara/I menjadi responden saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Peneliti

(Dina Sinaga)

## ***INFORMED CONSENT***

### **(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Inisial : .....

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yg jelas dari penelitian yang berjudul **Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Kesepian Remaja Di Panti Asuhan Elim HKBP Pematang Siantar**". Mengatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan cacatan bila suatu waktu saya mersa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, Maret 2019

Responden

( ..... )

## KUESIONER UCLA LONELINESS SCALE

Nama Initial : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_ No.Responden  
\_\_\_\_\_ :

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara/I diharapkan:

1. Menjawab setiap pernyataan yang tersedia dengan memberi tanda (✓) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pernyataan harus dijawab.
3. Tiap satu pernyataan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila data yang kurang dimengerti dapat ditanya pada peneliti.

### A. Kuesioner Data Demografi

Umur : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :  Perempuan  Laki-laki

Tingkat Pendidikan :  Tidak Sekolah  SD  
 SMP  SMA/Sederajat  
 Diploma/Akademik  
 Sarjana/PT  Dll

Agama :  Kristen/Katolik  Kristen/Protestan  
 Islam  Budha  
 Hindu  Khonghuchu

Suku :  Toba  Karo  
 Simalungun  Pakpak  
 Nias  Jawa  
 Dll

## KUESIONER UCLA LONELINESS SCALE

Petunjuk pengisian : Berilah tanada *ceklist* list (✓) pada kolom pernyataan di bawah ini

	Pilih Jawaban
--	---------------

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
<b><i>Desperation (Pasrah)</i></b>					
1	Saya merasa bahwa tidak ada seorangpun yang berpihak kepada saya				
2	Saya merasa ditinggalkan				
3	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki orang terdekat disekitar saya				
4	Terdapat banyak orang disekitar saya tetapi tidak bersama saya				
5	Saya merasa terasing dari yang lain				
6	Saya merasa saya sepaham dengan orang disekitar saya				
<b><i>Impatient Boredom (Tidak Sabar dan Bosan)</i></b>					
7	Saya adalah orang yang ramah				
8	Saya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok teman				
9	Saya merasa saya dapat menemukan persahabatan ketika saya menginginkannya				
<b><i>Self-Deprecation (Mengutuk diri sendiri)</i></b>					
10	Tidak ada satu pun yang benar-benar mengenal saya				
11	Saya merasa bahwa saya tidak lagi dekat dengan yang lain				
12	Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang disekitar saya				
13	Hubungan sosial saya tidak begitu baik				
<b><i>Depression (depresi)</i></b>					
14	Ada orang-orang yang dapat berpihak dengan saya				
15	Ada orang-orang yang dapat berbicara dengan saya				
16	Ada orang-orang yang dekat dengan saya				

## HASIL OUTPUT UJI VALIDITAS DAN UJI REABILITABILITY

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya merasa bahwa tidak ada seorangpun yang berpihak kepada saya	60.30	75.872	.667	.882
Saya merasa ditinggalkan	60.27	79.237	.435	.889
Saya merasa bahwa saya tidak memiliki orang terdekat disekitar saya	60.00	80.276	.362	.891
Terdapat banyak orang disekitar saya tetapi tidak bersama saya	60.33	75.954	.688	.882
Saya merasa terasing dari yang lain	59.70	78.424	.528	.886
Saya merasa saya sepaham dengan orang disekitar saya	60.07	77.995	.591	.885
Saya adalah orang yang ramah	60.17	78.695	.481	.888
Saya tidak merasa sendirian	59.70	80.217	.326	.893
Saya tidak senang ketika di jauhi	60.07	81.926	.201	.897
Saya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok teman	59.53	75.430	.765	.880

Saya merasa saya dapat menemukan persahabatan ketika saya menginginkannya	60.40	76.386	.601	.884
Tidak ada satu pun yang benar-benar mengenal saya	59.43	76.461	.758	.881
Saya merasa bahwa saya tidak lagi dekat dengan yang lain	59.63	76.378	.642	.883
Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang disekitar saya	59.60	76.179	.562	.885
Hubungan sosial saya tidak begitu baik	60.10	77.059	.745	.881
Ada orang-orang yang benar-benar mengerti saya	60.20	82.303	.234	.895
Ada orang-orang yang dapat berpihak dengan saya	59.60	77.214	.619	.884
Ada orang-orang yang dapat berbicara dengan saya	60.03	76.516	.741	.881
Saya merasa bahwa ide-ide dan kepentingan saya tidak tersampaikan kepada orang-orang sekitar saya	60.40	86.317	-.052	.905
Ada orang-orang yang dekat dengan saya	60.00	76.966	.638	.883

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.13	86.257	9.287	20

## HASIL OUPUT FREKUENSI DATA DEMOGRAFI REPONDEN

### KELOMOK KONTROL

#### Statistics

	UMUR	JK	TP	AGAMA	SUKU
--	------	----	----	-------	------

N	Valid	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0

#### UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12-13	2	20.0	20.0	20.0
14-15	4	40.0	40.0	60.0
16-17	4	40.0	40.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

#### JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	5	50.0	50.0	50.0
Laki-laki	5	50.0	50.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

#### AGAMA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kristen/Katolik	1	10.0	10.0	10.0
Kristen/Protestan	9	90.0	90.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

#### SUKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Batak toba	7	70.0	70.0	70.0

simalungun	1	10.0	10.0	80.0
Pakpak	2	20.0	20.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

## KELOMPOK CONTROL

Statistics

	UMUR	JK	TP	AGAMA	SUKU
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-13	1	10.0	10.0
	14-15	3	30.0	30.0
	16-17	6	60.0	60.0
	Total	10	100.0	100.0

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	5	50.0	50.0
	Laki-laki	5	50.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0

TP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	SMP	6	60.0	60.0	60.0
	SMA/Sederajat	4	40.0	40.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

#### AGAMA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kristen/Protestan	10	100.0	100.0	100.0

#### SUKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Batak toba	6	60.0	60.0	60.0
Pakpak	4	40.0	40.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

### HASIL OUTPUT PRE-POST PADA KELOMPOK INTERVENSI DAN KELOMPOK KONTROL

#### Statistics

	hasil_pretets_intervensi	hasil_pretets_kontrol	hasil_postets_intervensi	hasil_postets_kontrol
N	Valid 10	10	10	10
	Missing 0	0	0	0

#### hasil\_pretets\_intervensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi (47-62)	7	70.0	70.0	70.0

Sedang 32-46	3	30.0	30.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

**hasil\_pretets\_control**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi (47-62)	4	40.0	40.0	40.0
	Sedang (32-46)	5	50.0	50.0	90.0
	Rendah (16-31)	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

**hasil\_postets\_intervensi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang (32-46)	4	40.0	40.0	40.0
	Rendah (16-31)	6	60.0	60.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

**hasil\_postets\_control**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi (47-62)	5	50.0	50.0	50.0
	Sedang (32-46)	4	40.0	40.0	90.0
	Rendah (16-31)	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

## LAMPIRAN HASIL OUTPUT UJI STATISTIK

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	preintervensi	49.40	10	6.552	2.072
	postintervensi	30.80	10	6.179	1.954

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	preintervensi & postintervensi	10	.653

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	prekontrol & postkontrol	10	.497

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	prekontrol	44.90	10	9.255
	postkontrol	46.40	10	10.319

#### Paired Differences

	Mean	Std deviation	Std error mean	95% confidence interval of the difference		t	df	Sig (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	total_pre_inter& total_post_inter	18.600	5,317	1.681	14.797	22.403	11.063	9	.000
Pair 2	total_pre_kontrol & total_post_kontrol	-1.500	9,857	.3,117	-8,551	5.551	-481	9	.642

## Hasil Uji Statistik T-Test Independent

**Group Statistics**

kelaspost		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasilpost	Eksperimen	10	30.80	6.179	1.954
	Kontrol	10	46.40	10.319	3.263

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of means							
	F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean difference	Std. error difference	95% confidence interval difference	Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed Equal variances not assumed	1,028	.324	-4.101	18	0,001	-15,600	3,804	-23,591	-7,609	

No	Nama	Umur (Thn)	Asal	Kelas	Sekolah
1	An.F	10	Medan	I	SD HKBP
2	An.J	8	Sei Buluh	IV	SD SENTOSA
3	An.H	9	Mentawai	IV	SMP HKBP
4	An.B	11	P.Siantar	VII	SD HKBP
5	An.S	10	Laguboti	V	SD HKI 3
6	An.P	10	Aceh Singkil	VI	SMP HKBP
7	An.M	11	Rs Hkbp Balige	VII	SMP HKBP
8	An.R	12	Batu VI	VII	SD HKBP
9	An.P	10	Seiloba	IV	SMP HKBP
10	An.D	13	Pakpak Barat	VII	SD HKI
11	An.P	11	Seiloba	IV	SMP NEGR 7
12	An.S	14	Jawa Tengah	VIII	SMP TELADAN
13	An.P	12	Rs Hkbp Balige	VIII	SMP HKBP
14	An.N	13	P.Siantar	VII	SMP HKBP
15	An.D	13	Jakarta	VII	SMP HKBP
16	An.R	12	Sidikalang	VII	SMP HKBP
17	An.A	15	Aceh Singkil	IX	STM HKBP
18	An.L	14	Pakpak Barat	IX	STM HKBP
19	An.P	16	Pakpak Barat	X	STM HKBP
20	An.J	15	P.Siantar	X	STM HKBP
21	An.G	17	Pakpak Barat	X	STM HKBP
22	An.E	17	Pakpak Barat	X	STM HKBP
23	An.S	14	Pakpak Barat	X	STM HKBP
24	An.W	14	Pakpak Barat	X	STM HKBP
25	An.B	15	Pakpak Barat	XI	STM HKBP
26	An.S	21	Pakpak Barat	XII	SMA KAMPUS
27	An.A	18	Depok	-	PRA MANDIRI
28	An.Y	20	Rs Hkbp Balige	SEM VI	UPH JAKARTA
29	An.A	14	Pahe	VII	SMP HKBP

SD = 17 ORANG  
 SMP = 12 ORANG  
 SMA KAMPUS = 1 ORANG  
 MHS = 1 ORANG  
 STM = 7 ORANG  
 PRA MANDIRI = 1 ORANG

JUMLAH = 29 ORANG LAKI-LAKI

JUMLAH KESELURUHAN ANAK PA ELIM = 58 ORANG

No	Nama	Umur (Thn)	Asal	Kelas	Sekolah
1	An.R	2	HEPHATA	II	PAUD
2	An.A	7	RS HKBP BALIGE	II	SD LAT HKBP
3	An.S	7	SEIBULU	VII	SD HKBP
4	An.D	11	P.SIANTAR	VII	SMP HKBP
5	An.F	14	MEDAN	VII	SMP HKBP
6	An.A	14	LAGUBOTI	IX	SMP HKBP
7	An.R	14	TARUTUNG	IX	SMP NEG 8
8	An.E	13	HEPHATA	IX	SMP NEG 8
9	An.A	13	PAKPAK BARAT	IX	SMP HKBP
10	An.J	13	PAKPAK BARAT	IX	SMP HKBP
11	An.T	15	BATAM	IX	SMP NEG 12
12	An.A	15	MENTAWAI	X	SMK NEG 3
13	An.G	15	JAKARTA	X	SMK NEG 1
14	An.U	18	KOTACANE	X	SMK NEG 3
15	An.E	15	SIDIKALANG	X	SMK NEG 1
16	An.R	15	SIDIKALANG	X	SMK NEG 3
17	An.S	15	PORSEA	X	SMK NEG 3
18	An.D	14	RS HKBP BALIGE	XI	STM HKBP
19	An.R	15	PAKPAK BARAT	XI	STM HKBP
20	An.R	15	P.SIANTAR	XI	SMK NEG 1
21	An.M	16	PAKPAK BARAT	XI	SMK NEG 3
22	An.A	14	SIDIKALANG	XI	SMK NEG 3
23	An.D	17	SIDIKALANG	XI	SMK NEG 3
24	An.N	18	TARUTUNG	XI	SMEA HKBP
25	An.S	19	NIAS	XII	SMA KAMPUS
26	An.E	18	SIDIKALANG	XII	SMA KAMPUS
27	An.R	21	PAKPAK BARAT	XII	STM HKBP
28	An.S	21	SIDIKALANG	SEM VI	AKPER BALIGE
29	An.A	16	TOBA	VIII	SMP HKBP

BELUM SEKOLAH = 1 ORANG  
 SD = 2 ORANG  
 SMP = 9 ORANG  
 STM = 2 ORANG  
 MHS = 1 ORANG  
 SMA KAMPUS = 2 ORANG  
 SMK = 10 ORANG  
 SMP & SMEA HKBP = 2 ORANG

JUMLAH PEREMPUAN = 29 ORANG



## SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dina Pragga  
NIM : 082.015.064  
Judul : Pengaruh Terapi fotonik Emotion  
Fotostimulasi Terhadap  
Kekerasan Permainan di Pantai  
Asuhan Elton HKB P Senter  
Nama Pembimbing I : Imelda Perang S.Kep. Ns. M.Kep  
Nama Pembimbing II : Lindawati Simorangkir S.Kep. Ns. M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	16 / maret - 2019	Lindawati Simorangkir	Acc wgi validitas		H.W
2	29 / April - 2019	Lindawati Simorangkir	- Hasil penelitian - wgi spss data berdistribusi normal - pembahasan		J.W
3	01 / Mei - 2019	Imelda Perang	- Hasil penelitian - pembahasan - cari jurnal terkait jacket produksi	R	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4	6/5/2019	Lintawati Simerangkitin	- Kesimpulan - Tujuan Penelitian		
4	26/5/2019	Lintawati Simerangkitin	- Perbaikan Bab 5 Perbaikan abstrak	HUB	
5	27/5/2019	Tinanda Derangs	- Tambahan referensi di pembahasan Bab 5 - Tambahan Argumen	R	
6	28/5/2019	Lintawati Simerangkitin	- perbaikan Abstrak - Bab 5 - Perbaikan	HUB	
7	9/6/2019	Lintawati Simerangkitin	All right	HUB	
8	9/6/2019	Tinanda Derangs	- perbaikan pembahasan - Bab 5 - perbaikan	R	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
7	10 / mei - 2019	Endi der Dedarm	- Ferbelikan Abstrak  - Perbaiki Pembahasan RAB 5	R	
10	12 / mei - 2019	Cinta Endi der Dedarm	- Bel folt		
"	20 / mei - 2019	Cindra Simorangkar	- konsel abstrak  - all jmls	Hend	
12	20 / mei - 2019	Seri Rayoni Bangun	- perbaiki alrgam Pembahasan  - perbaiki teks 1 spst, bkt berbukti		Jen.
			- Mital alrgam		
13	21 / mei - 2019	Seri Rayoni Bangun	Cunggap Ayu (jkl)		Jen



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
14	21/ mei - 2015	Sr. Amanda	Konsur Abstrak		JCS
15	22/ mei - 2015		-perbaikan Abstrak	R fml	
16	21/ ma - 2015		Ace file	f	







κΔ



STIKes Santa Elisabeth Medan